

**PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN, SIKAP RASIONAL,
PELAYANAN FISKUS, SANKSI PAJAK DAN LINGKUNGAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Blora)



SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Dennisa Rhesa Kenny Axel Setiya

No. Mahasiswa : 14312501

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

**PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN, SIKAP RASIONAL,
PELAYANAN FISKUS, SANKSI PAJAK DAN LINGKUNGAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Blora)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Dennisa Rhesa Kenny Axel Setiya
No. Mahasiswa : 14312501
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Penulis,



(Dennisa Rhesa Kenny Axel Setiya)

**PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN, SIKAP RASIONAL,
PELAYANAN FISKUS, SANKSI PAJAK DAN LINGKUNGAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI
DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN PAJAK**

(Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Blora)

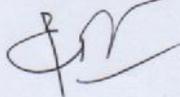
SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama : Dennisa Rhesa Kenny Axel Setiya
No. Mahasiswa : 14312501
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 24 Agustus 2018

Dosen Pembimbing



(Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KESADARAN PERPAJAKAN, SIKAP RASIONAL, PELAYANAN FISKUS,
SANKSI PAJAK DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG**

Disusun Oleh : **DENNISA RHESA KENNY AXEL SETIYA**

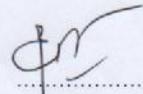
Nomor Mahasiswa : **14312501**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.

Penguji : Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com.,Ph.D.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan dari Allah dengan kesabaran dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Baqarah 2:153)

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain”

(HR. Ahmad, Thabrani, Daruqutni)

Saya percaya satu hal, hidup bukanlah tentang seberapa banyak prestasi anda tetapi hidup adalah tentang seberapa banyak pengalaman anda.

Halaman Persembahan

Alhamdulillahirabbil'alamin

Skripsi ini Saya persembahkan untuk:

Bapak Ir. Setiya Utama, M.M. dan Ibu Dra. Mulyawati, M.M. terhebat

serta Daivan Febri Juan Setiya tercinta

Terima Kasih untuk kepercayaan, kerja keras, doa dan kasih sayang kalian.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya milik Allah SWT. Tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan-Nya. Shalawat serta salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, dan para sahabatnya, serta orang-orang yang memegang teguh kitab Allah SWT dan sunnah Rasul-Nya hingga hari akhir.

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia dari Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam yang selalu memberikan petunjuk, pencerahan, dan kemudahan kepada hambanya tidak terkecuali penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nabi besar Muhammad SAW, shalawat serta salam semoga tetap terlantun bagi-Nya.
3. Kedua Orang tuaku, Ayah Ibuku tercinta Setiya Utama dan Mulyawati yang selalu memberikan doa, dukungan, serta kasih sayang sehingga penulis dapat berjuang menyelesaikan skripsi ini untuk membanggakan mereka. Semoga Allah selalu melimpahkan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu.
4. Daivan Febri Juan Setiya, adik tersayang yang senantiasa memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
8. Ibu Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak. Selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas dan sabar telah mendampingi dan memberikan nasihat serta pengetahuannya kepada penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih serta memohon maaf atas segala kesalahan selama penyusunan

skripsi. Semoga Ibu dan keluarga senantiasa dilimpahkan kesehatan dan kebahagiaan.

9. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai, dan *staff* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesai yang telah memberikan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
10. Sahabatku dan juga saudara di kampus, Nabila Rizki Amalia, Pungky Aji, Hidayat Yugo, Stefan, Ulya, Fajrin, Tariman, Muftah, Dita, Viqa. Terima kasih atas setiap dukungan, saran, doa dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalau memberkahi kalian dengan kebahagiaan.
11. Sahabat-sahabatku kontrakan, Arsyad, Agum, dan Aziz. Terima Kasih atas segala motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah selalu menyertai langkah kalian.
12. Teman-temanku KKN Unit 95 yang sangat saya sayangi Aldi, Hafiz, Tito, Septi, Umi, Dian, Rere dan Rizky. Sebulan bersama kalian terasa singkat, semoga tali silaturahmi tetap terjalin diantara kita semua. Terima kasih atas segala kasih sayang, canda tawa dan motivasi kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan UKM TENNIS LAPANGAN UII 2015/2016, Prasetyo, Yugi, Suhada, Lilis, Diah, Nini, Olfy, Falah, Suhada, Satria, Hervi. Semangat perjuangan membangun UKM dari nol hingga berlanjut sampai sekarang, susah senang selalu dilewati bersama, dan menorehkan prestasi, maka dari itu penulis banyak terima kasih.

14. Mentor-mentor bisnis saya di PT.HWI Pak Wisnu, Bu Miwa, Bu Isa, Pak Dika, Mas Malik, Mas Rudy, Bu Nunuk. Selalu berjuang bersama dan memotivasi, mengarahkan dan menyemangati terus supaya bisnisnya terus naik, maka dari itu penulis sangat berterima kasih.

15. Teman-teman mahasiswa jurusan Akuntansi 2014 serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan serta jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengetahuan. Sehingga penulis menerima segala kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 01 Agustus 2018

Penulis

(Dennisa Rhesa Kenny Axel Setiya)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	12
2.1.2 <i>Social Learning Theory</i> (SLT)	14
2.1.3 Definisi Pajak	15
2.1.3.1 Fungsi Pajak	15
2.1.4 Wajib Pajak	17
2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	19
2.1.6 Kesadaran Perpajakan	20

2.1.7	Sikap Rasional	21
2.1.8	Pelayanan Fiskus	22
2.1.9	Sanksi Perpajakan	24
2.1.10	Lingkungan	25
2.2	Penelitian Terdahulu	26
2.3	Pengambilan Hipotesis	29
2.3.1	Kesadaran Perpajakan	
	Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	29
2.3.2	Sikap Rasional	
	Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	29
2.3.3	Pengaruh Pelayanan Fiskus	
	Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	30
2.3.4	Penerapan Sanksi	
	Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	31
2.3.5	Pengaruh Lingkungan	
	Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak	32
2.4	Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODE PENELITIAN		34
3.1.	Jenis Penelitian	34
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.3	Metode Pengumpulan Data	36
3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	37
3.4.1	Kesadaran Perpajakan	37
3.4.2	Sikap Rasional	38
3.4.3	Pelayanan Fiskus	39
3.4.4	Sanksi	40
3.4.5	Lingkungan	41

3.4.6	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	42
3.5	Metode Analisis Data	43
3.5.1	Uji Kualitas Data	43
3.5.1.1	Uji Validitas	43
3.5.2.2	Uji Realibilitas	44
3.5.2	Analisis Stastis Deskriptif	44
3.5.3	Analisis Regresi	44
3.5.3.1	Analisis Regresi Berganda	44
3.5.4	Uji Asumsi Klasik	45
3.5.4.1	Uji Normalitas	45
3.5.4.2	Uji Multikolinearitas	45
3.5.4.3	Uji Heterokedastisitas	46
3.6	Uji Hipotesis	46
3.6.1	Uji Statistik t	46
3.6.2	Hipotesa Operasional	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		49
4.1	Hasil Pengumpulan Data	49
4.2	Deskripsi Responden	50
4.2.1	Jenis Kelamin	50
4.2.2	Usia	51
4.2.3	Tingkat Pendidikan	51
4.3	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.4	Uji Validitas dan Reliabilitas	54
4.4.1	Hasil Uji Validitas	54
4.4.2	Hasil Uji Reliabilitas	56
4.5	Analisis Regresi	57
4.5.1	Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.6	Hasil Pengujian Asumsi Klasik	60

4.6.1	Uji Normalitas.....	60
4.6.2	Uji Multikolinearitas	61
4.6.3	Uji Heterokedastisitas	61
4.7	Uji Hipotesis	62
4.7.1	Pengujian Hipotesis (Uji t)	62
4.8	Pembahasan Hasil Analisis	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		72
5.1	Simpulan	72
5.2	Keterbatasan dan Saran	73
5.3	Implikasi	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN		79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peran Pajak terhadap APBN Tahun 2013 s/d 2017	2
Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan WPOP tahun 2013-2017	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 Dinas-dinas di Kabupaten Blora	35
Tabel 3.2 Item-item pengukur Kesadaran Perpajakan	37
Tabel 3.3 Item-item pengukur Sikap Rasional	38
Tabel 3.4 Item-item pengukur Pelayanan Fiskus	39
Tabel 3.5 Item-item pengukur Sanksi	40
Tabel 3.6 Item-item pengukur Lingkungan	41
Tabel 3.7 Item-item Pengukur Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi	42
Tabel 4.1 Hasil Pengumpulan Data Kuesioner	49
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	51
Tabel 4.5 Deskriptif Variabel Penelitian	52
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Uji Validitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Tabel 4.12 Hasil Uji t	62
Tabel 4.13 Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Kuesioner	79
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	80
Lampiran 3 Jawaban Kuesioner	86
Lampiran 4 Analisis Statistik Deskriptif	101
Lampiran 5 Uji Kualitas Data	102
Lampiran 6 Uji Asumsi Klasik	114
Lampiran 7 Analisis Regresi Berganda	117

ABSTRACT

This research purposed to know whether tax awareness, rationalization, service of fiscus, tax sanction, and environment influenced tax compliance. The population used in this research is personal tax obligation which appear at Blora region. Sampling method of this research is convenience sampling, the one that take easiest elements with total 100 respondent which will represent the population. The model that used in this research is descriptive analysis and also double regression linier.

The result shown that 1) tax awareness has a significant influence towards tax compliance, 2) rationalization has a significant influence towards tax compliance, 3) service of fiscus possess a significant influence towards tax compliance, 4) sanction has a significant influence about tax compliance, and 5) environmental has a significant influence to the tax compliance. This finding shown the tax awareness was getting better, supported by the rationalization, services of fiscus and good environment conditions which will result in high taxpayer compliance.

Keywords: *Tax awareness, Rationalization, services of fiscus, tax sanction, environment, tax compliance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesadaran perpajakan, sikap rasional, pelayanan fiskus, sanksi pajak dan lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di wilayah Kabupaten Blora. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen – elemen termudah saja, dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden yang dianggap telah cukup mewakili populasi yang diteliti. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menemukan bahwa 1) kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, 2) sikap rasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, 3) pelayanan fiskus mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, 4) sanksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan 5) Lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan ini menunjukkan semakin baik kesadaran perpajakan, didukung dengan sikap rasional, pelayanan fiskus dan lingkungan yang baik serta kondisi lingkungan mendukung akan mengakibatkan kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi.

Kata Kunci : *kesadaran perpajakan, sikap rasional, pelayanan fiskus, sanksi pajak, lingkungan, kepatuhan pajak*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penerimaan terbesar Negara berasal dari pajak, sehingga pajak merupakan sumber penerimaan yang sangat strategis. Penerimaan dari pajak mendominasi terhadap struktur Anggaran dan Pendapatan Belanja Negara (APBN). Mengingat pentingnya pajak terhadap negara maka berbagai upaya telah dilakukan untuk memenuhi target pajak yang telah direncanakan antara lain dengan pemberian sanksi, melakukan rekrutmen Aparat Sipil Negara (ASN) perpajakan secara besar-besaran dan menaikkan gaji para ASN yang bekerja di sektor pajak serta memberi penghargaan terhadap ASN yang memenuhi target pajak yang telah ditetapkan ataupun memberikan sanksi terhadap ASN yang tidak memenuhi target pajak yang telah ditetapkan.

Berdasarkan APBN yang ditetapkan tiap tahun antara Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), kemudian Pemerintah merencanakan pembangunan nasional. Pembangunan nasional dapat berupa pembangunan infrastruktur, peningkatan fasilitas pendidikan dan kesehatan, serta perbaikan fasilitas umum. Pembangunan nasional sangat penting, karena dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu Indonesia merupakan negara berkembang sehingga membutuhkan pembangunan yang berkelanjutan. Keterbatasan APBN menjadi salah satu kendala dalam melakukan pembangunan nasional, maka dari itu

dibutuhkannya dana serta kerja sama antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Berikut disajikan proporsi penerimaan pajak terhadap APBN lima tahun sejak 2013 hingga 2017.

Tabel 1.1

Peran Pajak terhadap APBN Tahun 2013 s/d 2017

No	Tahun Anggaran	Jumlah (dalam trilyun)		Prosentase Pajak : APBN
		APBN	Pajak	
1	2017	1.736,10	1.472,70	84,80%
2	2016	1.786,20	1.539,20	86,20%
3	2015	1.761,60	1.489,20	84,50%
4	2014	1.635,30	1.246,10	76,20%
5	2013	1.502,00	1.148,30	76,50%

Sumber: *www.kemenkeu.go.id*, diolah, 2018

Tingginya peran pajak dalam penerimaan APBN membuat pemerintah terus melakukan upaya agar penerimaan pajak meningkat. Di sisi lain potensi penerimaan pajak di Indonesia dapat meningkat karena Indonesia menempati jumlah penduduk terbanyak yang menempati urutan ke-4 di dunia dengan demikian semakin tinggi jumlah penduduk, maka pajak yang diterima suatu negara juga semakin tinggi. Sehingga pajak yang dipungut dari masyarakat dapat disalurkan dan digunakan untuk kemakmuran rakyat ke berbagai sektor.

Sebelum memahami lebih jauh mengenai ketidakpatuhan pajak di Indonesia, ada baiknya suatu pemahaman awal terlebih dahulu mengenai situasi perpajakan di Indonesia. Singkatnya, Indonesia masih pada permasalahan rendahnya penerimaan perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari

rendahnya rasio penerimaan perpajakan *tax ratio* Indonesia yang saat ini berada pada kisaran 10,7% masih berada di bawah standar negara – negara ASEAN dan *Organisatoin on Economic Cooperation and Development* (OECD) (<http://www.kemenkeu.go.id>).

Sehubungan dengan upaya pemerintah meningkatkan penerimaan pajak, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Blora, karena menjadi daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi nomor dua tertinggi di tanah air dengan tingkat pertumbuhan 23,5 % pada tahun 2016 (<http://www.bloranews.com>). Hal ini didukung karena adanya pembangunan infrastruktur jalan antar desa hutan yang mulai dilaksanakan tahun 2016 dan berlanjut hingga tahun ini. Agar perekonomian warga desa hutan bisa membaik, akses masyarakat menuju pusat ekonomi lebih lancar sehingga meningkatkan nilai perdagangan.

Selain pembangunan di bidang infrastruktur, pertumbuhan ekonomi kabupaten Blora juga didukung bidang peternakan, pertanian serta migas. Secara keseluruhan migaslah yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Blora dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berturut – turut selama tiga tahun terakhir mengalami pertumbuhan signifikan. Tahun 2014 sebesar 4.39%, tahun 2015 sebesar 5.36%, dan tahun 2016 sebesar 23.53% (<http://www.suarabanyuurip.com>).

Tetapi usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak hanya mengandalkan peran dirjen pajak ataupun petugas pajak, akan tetapi dibutuhkan juga peran aktif dari para wajib pajak itu sendiri. Perubahan sistem perpajakan dari *official assessment* menjadi *self assessment*, memberikan kepercayaan wajib pajak untuk mendaftar, menghitung, membayar dan melaporkan kewajiban perpajakan sendiri. Maka dari itu kepatuhan dan kesadaran wajib pajak menjadi faktor yang sangat penting dalam hal untuk mencapai keberhasilan penerimaan pajak. Tetapi pada akhirnya tidak sesuai dengan yang diharapkan karena masih banyak wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban pajaknya atau tingkat kepatuhan masih rendah. Berikut ini adalah data mengenai fluktuasi tingkat kepatuhan WPOP di Kantor Pelayanan Pajak Pratama kota Blora periode 2013 – 2017.

Tabel 1.2

Tingkat Kepatuhan WPOP tahun 2013 - 2017

No	Tahun	WPOP Terdaftar	WPOP Efektif	WPOP yang menyampaikan SPT	% Kepatuhan
1	2017	100.703	92.040	30.445	30,23%
2	2016	95.737	87.076	35.135	36,69%
3	2015	91.240	82.580	35.372	38,76%
4	2014	85.601	76.943	32.838	41,74%
5	2013	78.669	70.021	26.965	34,27%

Sumber : KPP Pratama Kota Blora, 2017

Berkaitan dengan rendahnya kepatuhan wajib pajak di kota Blora yang secara langsung berpengaruh terhadap rendahnya penerimaan pajak, sehingga dapat dikatakan jika kesadaran wajib pajak akan pentingnya

membayar pajak masih rendah. Menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013) Kesadaran Perpajakan adalah suatu kondisi mengetahui, memahami, dan mengerti perihal pajak.

Salah satu faktor penting dalam meningkatkan penerimaan pajak yakni kesadaran wajib pajak itu sendiri. Kesadaran Perpajakan adalah suatu kondisi mengetahui, memahami, dan mengerti perihal pajak (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013). Semakin tinggi tingkat kesadaran seorang wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan.

Kesadaran wajib pajak akan meningkat bilamana wajib pajak tersebut berpersepsi baik terhadap wajib pajak itu sendiri sehingga penerimaan pajak akan tinggi dan pemerintah memiliki anggaran yang cukup untuk pembangunan nasional (Brata, Yuningsih, dan Kesuma, 2017). Kesadaran perpajakan hanya dapat dicapai dengan memahami arti, fungsi dan tujuan pemungutan pajak itu sendiri.

Sikap rasional dalam perpajakan adalah pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya dalam memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak (Dewi, Sulindawati, dan Sinarwati, 2017). Jika wajib pajak bersikap patuh karena pertimbangan maka

membayar pajak akan menguntungkan bagi negara, sehingga penerimaan negara akan bertambah. Sebaliknya jika wajib pajak menganggap membayar pajak akan merugikan dirinya sehingga mereka tidak membayar pajak yang kemudian dapat menurunkan pendapatan negara.

Menurut Jotopurnomo dan Mangoting (2013) sanksi merupakan hukuman negatif yang diberikan kepada orang-orang yang melanggar peraturan. Pemberian sanksi diharapkan mampu meningkatkan jumlah wajib pajak dikarenakan sanksi akan merugikan wajib pajak itu sendiri. Sanksi perpajakan yang diberikan secara berat akan menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, karena membuat wajib pajak takut dikenakan sanksi tersebut (Mutia, 2014). Namun demikian penghindaran pajak terus menerus terjadi karena masyarakat takut akan sanksi administrasi/denda yang akan diterima. Padahal saat ini pemerintah sedang meningkatkan pembangunan nasional dalam lima tahun ke depan, seperti pembangunan infrastruktur, tol laut, hingga revitalisasi desa. Jadi apabila penghindaran pajak terus menerus dilakukan, maka akan merugikan pemerintah serta akan menunda sejumlah pembangunan proyek yang akan dikerjakan tersebut.

Dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang baik sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan sendirinya. Pemahaman ini sangatlah penting karena bisa membuat para wajib pajak patuh dalam melaksanakan kewajibannya tergantung bagaimana petugas

pajak memberikan pelayanan terhadap wajib pajak (Sari dan Fidiana, 2017). Pelayanan pajak dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakannya.

Jika pelayanan terhadap wajib pajak baik, maka akan berdampak kepada peningkatan penerima pajak. Dalam penelitian Susmita dan Upadmi (2016) disebutkan bahwa makin tinggi pemberian pelayanan yang dilakukan kepada wajib pajak, maka tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak, oleh sebab itu kualitas pelayanan pajak harus ditingkatkan oleh petugas pajak karena pelayanan fiskus yang baik akan memberikan kenyamanan bagi wajib pajak yang dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan pajak dipengaruhi oleh lingkungan. Sehingga lingkungan yang kondusif akan lebih mendukung wajib pajak untuk bersikap patuh serta sangat berpengaruh dalam mendorong masyarakat agar bersikap patuh dalam membayar pajak yang disebabkan baik dorongan ataupun tuntutan sosial dari masyarakat itu sendiri (Santi dan Zulaikha, 2012).

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013). Penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013) berfokus pada pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan, lingkungan

wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Namun, dalam penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu pemahaman tentang sikap rasional yang saya ambil dari penelitian Dewi et al. (2017) yang digunakan untuk mengukur kepatuhan para wajib pajak orang pribadi dalam meningkatkan penerimaan pajak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak”** (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Blora).

Penelitian ini berfokus pada wajib pajak orang pribadi di Kota Blora, Provinsi Jawa Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kesadaran perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
2. Apakah sikap rasional berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
3. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
4. Apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?
5. Apakah lingkungan wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan pajak.
2. Untuk menganalisis pengaruh sikap rasional terhadap kepatuhan pajak.
3. Untuk menganalisis pengaruh pelayanan fiskus terhadap kepatuhan pajak.
4. Untuk menganalisis pengaruh sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak.
5. Untuk menganalisis wajib pajak pengaruh lingkungan terhadap kepatuhan pajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi ilmu pengetahuan tentang kepatuhan pajak.
 - b. Memberikan referensi mengenai kesadaran perpajakan, sikap rasional, pelayanan fiskus, sanksi pajak dan lingkungan dalam

meningkatkan kepatuhan pajak, khususnya tentang pengembangan ilmu akuntansi pajak.

- c. Dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya dengan memberikan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pajak.

2. Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan kemauan membayar pajak dan kualitas pelayanan pajak.
- b. Memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain sejenis dengan melihat kelebihan dan kelemahan yang mungkin ditemukan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 bab, antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu terkait kepatuhan pajak, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi variabel dan pengukuran variabel, metode analisis data, kualitas data, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesa.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan sampel penelitian serta pembahasan terkait pembuktian hipotesis penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan, keterbatasan dalam penelitian, serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan kepatuhan pajak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) dijelaskan bahwa perilaku wajib pajak yang tidak patuh (noncompliance) sangat dipengaruhi oleh variabel dari sikap, norma subyektif, serta kontrol keperilakuan yang dipresepsikan. Perilaku yang ditimbulkan oleh individu muncul karena adanya niat untuk berperilaku. Sedangkan munculnya niat untuk berperilaku ditentukan oleh tiga faktor (Ajzen, 1991) yaitu:

1. *Behavioral Beliefs*

Behavioral Beliefs merupakan keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut.

2. *Normative Beliefs*

Normative Beliefs yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut.

3. *Control Beliefs*

Control Beliefs merupakan keyakinan tentang keberadaan hal – hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan presepsinya tentang seberapa kuat hal – hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*).

Relevansinya dengan penelitian ini, *Theory of Planned of Behavior* relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Seorang individu dalam melakukan sesuatu, pasti memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Kemudian individu tersebut akan memutuskan melakukannya atau tidak melakukannya. Hal tersebut berkaitan dengan wajib pajak. Wajib pajak yang sadar pajak, akan memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak untuk membantu menyelenggarakan pembangunan negara (*behavior beliefs*).

Ketika akan melakukan sesuatu, individu akan memiliki keyakinan tentang harapan normatif dari orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut (*normative beliefs*). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan pelayanan pajak, dimana dengan adanya pelayanan yang baik dari petugas pajak, sistem perpajakan yang efisien dan efektif, serta penyuluhan-penyuluhan pajak yang memberikan motivasi kepada wajib pajak agar taat pajak, akan membuat wajib pajak memiliki keyakinan atau memilih perilaku taat pajak.

Sanksi pajak terkait dengan *control beliefs*. Sanksi pajak dibuat adalah untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak.

2.1.2 Social Learning Theory (Teori Pembelajaran Sosial)

Teori pembelajaran sosial mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung (Bandura, 1977). Menurut Bandura (1977), proses dalam pembelajaran sosial meliputi:

- a. Proses perhatian (*attention*)
- b. Proses penahanan (*retention*)
- c. Proses reproduksi motorik
- d. Proses penguatan (*reinforcement*)

Proses perhatian yaitu orang hanya akan belajar dari seseorang atau model, jika mereka telah mengenal dan menaruh perhatian pada orang atau model tersebut. Proses penahanan adalah proses mengingat tindakan suatu model setelah model tidak lagi mudah tersedia. Proses reproduksi motorik adalah proses mengubah pengamatan menjadi perbuatan. Sedangkan proses penguatan adalah proses yang mana individu-individu disediakan rangsangan positif atau ganjaran supaya berperilaku sesuai dengan model (Bandura, 1977).

Jatmiko (2006) menjelaskan bahwa teori pembelajaran sosial ini relevan untuk menjelaskan perilaku wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak. Seseorang akan taat membayar pajak tepat waktu, jika lewat pengamatan dan pengalaman langsungnya, hasil pungutan pajak itu telah memberikan kontribusi nyata bagi pembanguna di wilayahnya. Hal ini berkaitan dengan lingkungan, wajib pajak akan memperhatikan dan mengamati perilaku masyarakat yang kemudian akan mempengaruhi sikap untuk patuh membayar pajak.

2.1.3 Pajak

Menurut Rimsky (2005), pajak adalah suatu kewajiban kenegaraan dan pengabdian serta peran aktif warga Negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan Negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan Negara. Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009, tentang perubahan keempat atas Undang-Undang dan tata cara perpajakan pada pasal 1 ayat 1 berbunyi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Suandy (2013), Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan “surplus”-nya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*.

2.1.3.1 Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2011), terdapat dua fungsi pajak yaitu fungsi *budgeteir* (sumber keungan negara) dan fungsi *regularend* (pengatur):

1. Fungsi *budgetair*

Pajak mempunyai fungsi *budgetair* artinya merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai negara dan juga sebagai kas

negara. Pembiayaan negara baik rutin maupun sebagai pembangunan negara. Sumber keuangan negara, pemerintah berupaya untuk memasukkan uang sebanyak-banyaknya sebagai kas untuk negara. Upaya tersebut ditempuh dengan cara ekstensifikasi maupun intensifikasi pemungutan pajak melalui penyempurnaan peraturan berbagai jenis pajak seperti Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Bea Materai (BM).

2. Fungsi *regulerend*

Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan. Beberapa contoh penerapan pajak sebagai fungsi pengatur adalah:

- a) Pajak yang tinggi dikenakan terhadap barang-barang mewah. Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dikenakan pada saat terjadi transaksi jual beli barang mewah. Semakin mewah suatu barang maka tarif pajaknya semakin tinggi sehingga barang tersebut semakin mahal harganya. Pengenaan pajak ini dimaksudkan agar rakyat tidak berlomba-lomba untuk mengonsumsi barang mewah (mengurangi gaya hidup mewah).
- b) Tarif pajak progresif dikenakan atas penghasilan: dimaksudkan agar pihak yang memperoleh penghasilan tinggi memberikan

kontribusi (membayar pajak) yang tinggi pula, sehingga terjadi pemerataan pendapatan.

- c) Tarif pajak ekspor sebesar 0%: dimaksudkan agar para pengusaha terdorong mengeksport hasil produksinya di pasar dunia sehingga dapat memperbesar devisa negara.
- d) Pajak penghasilan dikenakan atas penyerahan barang hasil industri tertentu seperti industri semen, industri rokok, industri baja, dan lain-lain: dimaksudkan agar terdapat penekanan produksi terhadap industri tersebut karena dapat mengganggu lingkungan atau polusi (membahayakan kesehatan).
- e) Pembebasan pajak penghasilan atas sisa hasil usaha koperasi: dimaksudkan untuk mendorong perkembangan koperasi di Indonesia.
- f) Perlakuan tax holiday dimaksudkan untuk menarik investor asing agar menanamkan modalnya di Indonesia.

2.1.4 Wajib Pajak

Dalam pasal 1 Undang-Undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan disebutkan wajib pajak adalah orang pribadi atau badan yang meliputi pembayar pajak, pemotong pajak dan pemungut pajak yang mempunyai hak serta kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.

Berdasarkan pengertian dalam Undang-Undang pasal 1 tersebut terlihat bahwa wajib pajak terdiri dari 3 jenis yaitu wajib pajak pribadi, wajib pajak badan

dan bendahara sebagai pemotong/pemungut pajak. Jenis wajib pajak pribadi adalah semua orang yang telah memperoleh penghasilan yang merupakan objek pajak dan akan dikenakan tarif UU yang jumlahnya diatas penghasilan kena pajak.

Penghasilan tersebut dapat berupa hasil sebagai pekerja, profesi atau melakukan kegiatan usaha. Contoh wajib pajak pribadi adalah adi, edo, dinda, eko, dwi dan lainnya.

Jenis pajak badan adalah sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang tidak melakukan usaha, badan usaha milik Negara atau badan usaha milik daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, koperasi, dana pensiun, organisasi dan dalam bentuk badan lainnya (<https://tanyapajak1.wordpress.com>). Contoh jenis pajak badan adalah dana pensiun PT surabaya megah, yayasan bangun bangsa, PT bank mandiri (Persero) dan lainnya.

Sedangkan jenis pajak bendahara adalah pejabat yang ada dalam satuan kerja di instansi pemerintahan atau lembaga Negara yang ditunjuk pimpinanya dengan surat keputusan untuk melaksanakan tugas pembendaharaan. Tugasnya antara lain menghitung pajak, memotong ataupun memungut pajak serta menyetor ke kas Negara (<http://www.wibowopajak.com>). Bagi instansi pemerintah pusat atau lembaga Negara kemudian melaporkan pajak tersebut. Bendahara sebagai wajib pajak misalnya bendahara kantor imigrasi Jakarta pusat, bendahara dinas kesehatan kota Blora dan sebagainya.

2.1.5 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepatuhan didefinisikan suatu perilaku tunduk atau patuh terhadap ajaran atau peraturan yang berlaku. Sedangkan menurut Nurmantu (2000) mendefinisikan kepatuhan adalah terpenuhinya semua kewajiban dan hak perpajakan oleh wajib pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak. Adapun kepatuhan wajib pajak yaitu:

1. Kepatuhan Pajak Formal

Kepatuhan pajak formal lebih mengarahkan wajib pajak agar patuh sebagaimana yang diatur dalam undang-undang perpajakan.

2. Kepatuhan Pajak Material

Kepatuhan pajak material merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan.

Selanjutnya kepatuhan wajib pajak tidak hanya dinilai dengan apakah individu tersebut membayar pajak atau tidak, tetapi ada hal lain yang dapat dinilai untuk mengetahui kepatuhan pajak. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan No.544/KMK.04/2000 kriteria wajib pajak yang patuh adalah sebagai berikut:

1. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam dua tahun terakhir.
2. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran.
3. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.

4. Dalam dua tahun terakhir menyelenggarakan pembukuan dan dalam hal terhadap wajib pajak pernah dilakukan pemeriksaan, koreksi pada pemeriksaan yang terakhir untuk tiap-tiap jenis pajak terutang paling banyak lima persen.
5. Wajib pajak yang laporan keuangannya untuk dua tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik dengan pendapatan wajar tanpa pengecualian atau pendapat pengecualian sepanjang tidak memengaruhi laba rugi fiskal.

2.1.6 Kesadaran Perpajakan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kesadaran berarti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang atau keadaan mengetahui, sedangkan perpajakan adalah mengenai pajak. Kesadaran perpajakan adalah kerelaan memenuhi kewajiban dan memberikan kontribusi kepada negara yang menunjang pembangunan negara (Rahayu, 2010).

Kesadaran wajib pajak berkonsekuensi logis untuk wajib pajak, yaitu kerelaan wajib pajak memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi perpajakan dengan cara membayar pajak tepat waktu dan tepat jumlah (Tjiptohadi, 2005). Kesadaran Wajib Pajak berkaitan dengan Pajak Bumi dan Bangunan adalah :

1. Sebagai orang yang memperoleh manfaat atas bumi dan bangunan wajib pajak memiliki kewajiban dalam membayar pajak atas objek yang mereka miliki atau manfaatkan.

2. Wajib pajak sadar bahwa pajak merupakan sumber pendapatan daerah, jadi sebagai warga negara yang merupakan bagian dari sebuah daerah kesadaran membayar pajak juga dapat diartikan kesadaran untuk turut serta dalam pembangunan daerah.

Wajib Pajak yang memiliki kesadaran tinggi tidak menganggap membayar pajak merupakan suatu beban namun mereka menganggap hal ini adalah suatu kewajiban dan tanggung jawab mereka sebagai warga Negara sehingga mereka tidak keberatan dan membayar pajaknya dengan suka rela (Yunidar Dkk, 2015).

2.1.7 Sikap Rasional

Sikap rasional dalam perpajakan adalah pertimbangan wajib pajak atas untung ruginya dalam memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang akan timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak (Siat dan Toly, 2013).

Menurut Santi dan Zulaikha (2012) apabila wajib pajak lebih mementingkan keuangan dan kepentingan diri sendiri bertambah, maka wajib pajak akan bersikap tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pada dasarnya seseorang selalu ingin menguntungkan dirinya sendiri namun apabila terdapat penerapan peraturan pajak yang tidak tegas, sanksi administrasi yang relatif ringan dan fiskus yang sampai diajak kompromi, makah wajib pajak akan menganggap bahwa apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dianggap tidak menimbulkan risiko yang berat, maka

sikap rasional wajib pajak untuk menguntungkan diri sendiri bertambah dan kepatuhan wajib pajak berkurang.

Menurut Prabawa dan Noviari (2013) terdapat tiga pengukuran komponen sikap, antara lain :

1. Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representatif siapa yang dipercayai oleh individu Pemilik sikap, komponen kognitif berisi pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki individu mengenai sesuatu.

2. Komponen Afektif

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek kesadaran. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan kesadaran yang dimiliki seseorang.

3. Komponen konatif

Komponen Konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang.

2.1.8 Pelayanan Fiskus

Menurut Jatmiko (2006) pelayanan adalah cara melayani (membantu mengurus atau menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan seseorang). Sementara itu, fiskus merupakan petugas pajak. Jadi pelayanan fiskus dapat diartikan sebagai cara petugas pajak dalam membantu, mengurus, atau menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan seseorang yang dalam hal ini

adalah wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak tergantung pada bagaimana petugas pajak memberikan mutu pelayanan yang terbaik kepada wajib pajak. Fiskus diharapkan memiliki kompetensi keahlian, pengetahuan, dan pengalaman, dalam hal kebijakan perpajakan, administrasi pajak dan perundang-undangan perpajakan. Fiskus juga harus memiliki motivasi yang tinggi sebagai pelayan publik (Pramushinta dan Siregar, 2011).

Salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah dengan memberikan kualitas pelayanan pajak yang baik kepada para wajib pajak (Nugraheni, 2015). Menurut Supadmi (2011) upaya peningkatan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan cara peningkatan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan infrastruktur seperti perluasan tempat pelayanan terpadu, penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepuasan wajib pajak atas kualitas pelayanan yang diberikan fiskus biasanya memberikan respon positif berupa kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak (Siregar, Saryadi, dan Listyorini, 2012)

Kualitas pelayanan merupakan tingkat keunggulan yang disediakan untuk memenuhi keinginan wajib pajak. Kualitas pelayanan dinilai berdasarkan persepsi wajib pajak dengan cara membandingkan pelayanan yang sebenarnya mereka terima dengan pelayanan yang diharapkan atau inginkan (Sari dan Fidiana, 2017). Jika wajib pajak mendapatkan pelayanan yang sesuai atau diatas harapan mereka

maka bisa dikatakan kualitas pelayanan fiskus tersebut baik. Namun jika wajib pajak merasa pelayanan yang didapat kan dibawah harapan mereka maka kualitas pelayanan fiskus disebut buruk. Oleh karena itu, kualitas pelayanan yang diberikan oleh fiskus sangat penting karena jika wajib pajak puas terhadap pelayanan fiskus akan membuat wajib pajak cenderung patuh dalam melakukakan kewajiban perpajakannya

2.1.9 Sanksi perpajakan

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan pajak akan dituruti/ditaati/dipatuhi atau dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan suatu alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006). Wajib pajak dikatakan akan memenuhi kewajiban perpajakannya apabila memandang sanksi perpajakan lebih banyak merugikan (Jatmiko, 2006). Menurut Undang-Undang perpajakan sanksi pajak terdapat dua macam, yaitu:

1. Sanksi Administrasi, berkaitan dengan pembayaran kerugian Negara khususnya denda, bunga dan kenaikan.
2. Sanksi Pidana, berupa kurungan atau penjara.

Pandangan mengenai sanksi pajak diukur menggunakan indicator Muliari dan Setiawan (2011) sebagai berikut:

1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan.

3. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelangganya tanpa toleransi.
5. Pengenaan sanksi atas pelanggaran pajak dapat dinegosiasikan.

2.1.10 Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu disekitar kita. Menurut Santi dan Zulaikha (2012) Lingkungan dapat terdiri dari : keluarga, teman, jaringan sosial dan perdagangan, nilai pelaksanaan pajak yang dihubungkan dan informasi tentang WP, termasuk didalamnya jumlah nominal dan komposisi penghasilan dan pengeluaran WP, peraturan perpajakan yang diikuti dan syarat/permintaan biaya yang sesuai.

Menurut Santi dan Zulaikha (2012) tipe-tipe lingkungan terdiri dari :

- a) *Lazy compliance*, yaitu tipe lingkungan yang berkaitan erat dengan tipe atau komponen perilaku WP sendiri, dengan mengharuskan untuk belajar kerumitan atau perubahan peraturan, formulir yang susah dimengerti. Pencatatan yang mendetail, permintaan palaporan penghasilan yang bermacam-macam sehingga banyak orang yang gagal untuk meluangkan waktu dan energi dalam melaporkan pajaknya.
- b) *Brokered compliance*, yaitu tipe lingkungan yang kepatuhan WP yang timbul ketika seseorang mendapat anjuran dari professional.
- c) *Social compliance*, yaitu kepatuhan seseorang terhadap hukum adalah hasil secara langsung maupun tidak langsung tekanan dan pengharapan orang-orang disekitar dan komunitas.

2.2 Penelitian Terdahulu

Santi dan Zulaikha (2012) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel sebanyak 100 orang responden di wilayah Kota Semarang. Teknik analisa yang digunakan adalah tehnik analisis regresi berganda. Dari penelitian tersebut diperoleh variabel kesadaran pajak, sikap rasional, lingkungan , sanksi, dan sikap fiskus berpengaruh signifikan dan menunjukkan hubungan positif terhadap kepatuhan pajak baik secara uji parsial maupun uji simultan. Selanjutnya diperoleh variabel yang berpengaruh paling besar terhadap kepatuhan pajak yaitu variabel sikap fiskus sebesar 0,284. Sedangkan, variabel yang paling sedikit berpengaruh terhadap kepatuhan pajak adalah variabel sikap rasional hanya sebesar 0,162.

Huslin dan Ngadiman (2015) melakukan penelitian dengan responden penelitian sebanyak 100 orang dari jumlah populasi 38.790 orang di KPP Jakarta Kembangan. Data dikumpulkan dalam bentuk data primer yang diperoleh langsung dari para wajib pajak pribadi dikota Jakarta. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Adapun hasil yang diperoleh variabel *Sunset Policy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kepatuhan pajak. Sedangkan *Tax Amnesty* dan Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap wajib pajak.

Jotopurnomo dan Mangoting (2013) melakukan penelitian dengan responden sebanyak 100 responden wajib pajak orang pribadi di Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus,

sanksi perpajakan dan lingkungan wajib pajak berada berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi di Surabaya.

Dewi et al. (2017) melakukan penelitian dengan studi kasus wajib pajak orang pribadi (WPOP) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Singaraja. Metode penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan banyaknya responden 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan variabel Sikap Rasional dan Lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Wirenungan (2013) melakukan penelitian dengan studi empiris wajib pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Madano dan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bitung. Metode penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan banyaknya responden 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap wajib pajak pribadi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Peneliti	Variabel Independen		Variabel Dependen
		Signifikan	Tidak signifikan	
1	Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, lingkungan, Sanksi Denda dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Santi dan Zulaikha, 2012)	kesadaran pajak, sikap rasional, lingkungan, sanksi, dan sikap fiskus		Kepatuhan Wajib Pajak
2	Pengaruh <i>Sunset Policy</i> , <i>Tax Amnesty</i> dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Huslin dan Ngadiman, 2015)	<i>Tax Amnesty</i> dan Sanksi Pajak	<i>Sunset Policy</i>	Kepatuhan Wajib Pajak
3	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya (Jotopurnomo dan Mangoting, 2013)	kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan fiskus, sanksi perpajakan dan lingkungan wajib pajak berada		kepatuhan wajib pajak
4	Pengaruh Sikap Rasional Dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Dewi et al., 2017)	Sikap rasional dan lingkungan		Kepatuhan Perpajakan
5	Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung (Wirenungan, 2013)		Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan	Kepatuhan Wajib Pajak

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika seorang individu dalam melakukan sesuatu, pasti memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Kemudian individu tersebut akan memutuskan melakukannya atau tidak melakukannya. Hal tersebut berkaitan dengan *behavioral beliefs* dalam *theory of planned behavior* yakni keyakinan individu atas hasil dari suatu perilaku. Wajib pajak yang sadar pajak, akan memiliki keyakinan mengenai pentingnya membayar pajak untuk membantu menyelenggarakan pembangunan negara (*behavior beliefs*).

Didukung dengan penelitian Santi dan Zulaikha (2012), Jotopurnomo dan Mangoting (2013) menyimpulkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

2.3.2 Sikap Rasional terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Selain kesadaran perpajakan, seseorang akan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu pasti melalui pertimbangan untung dan rugi. Seperti halnya wajib pajak, mereka akan mempertimbangkan untung dan rugi mereka dalam membayar pajak. Hal ini berkaitan dengan *behavioral beliefs* dalam *theory of planned behavior* yakni keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku. Apabila wajib pajak yakin jika mereka tidak membayar pajak akan

mendapatkan kerugian seperti kerugian meterial berupa sanksi administrasi maka dari itu wajib pajak tentu akan patuh membayar pajak karena pertimbangan tersebut.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2012), Dewi et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa sikap rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Sikap Rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

2.3.3 Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam memberikan informasi perpajakan kepada masyarakat dibutuhkan pelayanan fiskus yang baik, sehingga akan membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak merasa puas akan pelayanan aparat pemerintahan serta merasa dihargai sebagai wajib pajak akibatnya mendorong untuk bersikap patuh. Hal tersebut berkaitan dengan *normative beliefs* dalam *theory of planned behavior* yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Jika terdapat pelayanan yang baik dari petugas pajak, sistem perpajakan yang efisien dan efektif, serta penyuluhan-penyuluhan pajak yang memberikan motivasi kepada wajib pajak agar taat pajak, akan membuat wajib pajak memiliki keyakinan atau memilih perilaku taat pajak.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2012), Jotopurnomo dan Mangoting (2013) yang menyatakan bahwa pelayanan fiskus

berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wirenungan (2013) menyatakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Kualitas Pelayanan berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak.

2.3.4 Penerapan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau ditaati dan dipatuhi. Maka dari itu sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Hal ini berkaitan dengan *control beliefs* dalam *theory of planned behavior* yaitu merupakan keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*perceived power*). Sanksi pajak dibuat adalah untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Zulaikha (2012), Huslin dan Ngadiman (2015), Jotopurnomo dan Mangoting (2013) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wirenungan (2013)

menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

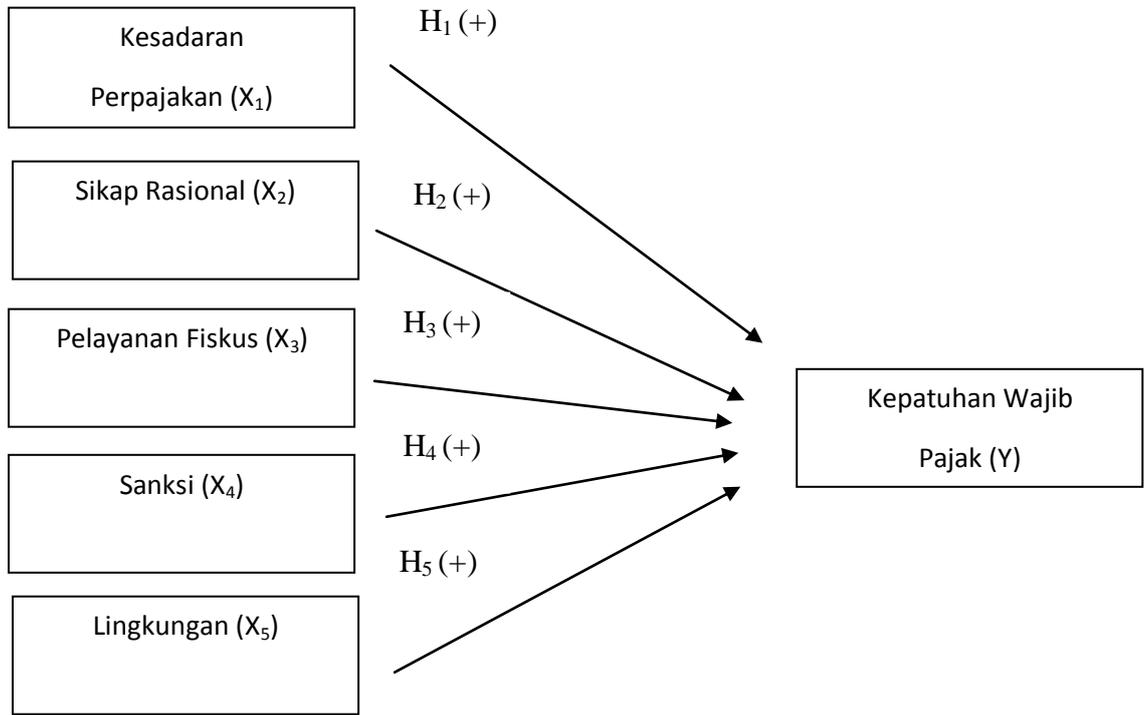
2.3.5 Pengaruh Lingkungan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan yang tidak baik dapat membuat wajib pajak patuh, misalnya lingkungan bisnis wajib pajak dimana tidak adanya kemudahan dalam aturan membayar pajak, masyarakat memberikan peluang untuk menghindar dari pajak, tidak menganggap penting pajak, prosedur rumit dan biaya yang mahal serta tidak adanya model dari tokoh masyarakat yang patut jadi teladan dalam pelaksanaan kewajiban pajak. Hal ini berkaitan dengan *social learning theory* yang mengatakan bahwa seseorang dapat belajar lewat pengamatan dan pengalaman langsung. Jika masyarakat di lingkungan wajib pajak patuh membayar pajak, sehingga membuat wajib pajak tersebut juga akan tergerak untuk membayar pajak.

Didukung penelitian yang dilakukan oleh Jotopurnomo dan Mangoting (2013) dan Santi dan Zulaikha (2012) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan pernyataan dan penelitian sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5 : Lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak

2.4 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka. Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Penelitian kuantitatif biasanya digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal (Sugiyono, 2013). Jenis penelitian bersifat kausal, karena penelitian ini untuk menguji pengaruh hubungan antara dua atau lebih variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang ada di wilayah Kabupaten Blora. Sampel diambil tepatnya di dinas-dinas di Kabupaten Blora. Jadi hanya wajib pajak (pegawai negeri sipil) yang sudah pernah mengisi SPT yang dapat mengisi kuisioner. Mengingat cukup tingginya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka akan dipilih beberapa yang akan dijadikan sampel.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode *non probability sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik *Convenience Sampling*. Menurut Anandya dan Supriyadi (2005) *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang mengambil elemen – elemen termudah saja. Pemilihan elemen ini, sepenuhnya bergantung pada penilaian peneliti sehingga peneliti bebas menentukan elemen yang paling mudah. Dalam hal ini peneliti menentukan elemen yang digunakan adalah orang yang sudah pernah menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) wajib pajak di wilayah Blora.

Sampel dalam penelitian ini adalah, pegawai negeri sipil yang sudah pernah mengisi SPT di Kabupaten Blora tepatnya di dinas-dinas Kabupaten Blora. Berikut ini adalah jumlah populasi pegawai yang akan menjadi subjek penelitian pada 3 dinas-dinas di kabupaten Blora :

Tabel 3.1

Dinas-dinas di Kabupaten Blora

No	Instansi	Jumlah Pegawai
1	Dinas Pekerjaan Umum	115
2	Dinas Perindustrian	50
3	Dinas Perumahan	25
Total		190

3.3 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data diperoleh dengan memberikan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah beberapa pertanyaan tertulis yang diajukan oleh peneliti kepada responden untuk mendapatkan data empiris yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan Jenis data primer atau data yang diperoleh secara langsung dari objek yang bersangkutan. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari wajib pajak orang pribadi di Wilayah Blora ini berupa kuesioner yang telah diisi oleh para wajib pajak yang menjadi responden terpilih dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuesioner. Sampel yang sudah di pilih akan di berikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan terkait variabel – variabel yang akan di teliti. Penyebaran kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden dalam bentuk tertulis kepada responden.

Peneliti ini menggunakan skala *likert* untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Setiap pernyataan di beri skor untuk dapat di nilai pengaruhnya. Adapun rentang skala *likert* untuk variabel pengaruh kesadaran perpajakan, sikap rasional, pelayanan fiskus, sanksi pajak, dan lingkungan antara lain : (1) Sangat Tidak Setuju; (2) Tidak Setuju; (3) Agak Tidak Setuju; (4) Agak Setuju; (5) Setuju; (6) Sangat Setuju. Peneliti menggunakan skala *likert* 6 poin agar hasil dari penelitian ini tidak ada yang netral dan responden dapat memilih secara spesifik.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Lingkungan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Pengukuran variabel dalam penelitian ini dengan skala likert 6 point, yaitu Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Agak Tidak Setuju, Agak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju.

3.4.1 Kesadaran Perpajakan

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, sedangkan perpajakan yaitu perihal pajak. Kesadaran Perpajakan adalah suatu kondisi mengetahui, memahami, dan mengerti perihal pajak (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Variabel kesadaran perpajakan ini di ukur dengan instrumen yang terdiri dari 5 (lima) item pernyataan, yang diadopsi dari penelitian Mutia (2014). Pernyataan terkait variabel tersebut akan disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2

Item – item pengukur Kesadaran Perpajakan

No.	Item – item pengukur	Referensi
1	Fungsi Pajak	

2	Pajak sebagai sumber penerimaan	(Mutia 2014)
3	Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara	
4	Penghindaran Pajak	
5	Mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan	

3.4.2 Sikap Rasional

Sikap rasional dalam perpajakan adalah sikap wajib pajak untuk mempertimbangkan kewajiban wajib pajaknya atas untung ruginya dalam memenuhi kewajiban pajaknya, ditunjukkan dengan pertimbangan wajib pajak terhadap keuangan apabila tidak memenuhi kewajiban pajaknya dan risiko yang timbul apabila membayar dan tidak membayar pajak (Dewi dkk., 2017).

Variabel sikap rasional ini di ukur dengan instrumen yang terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, yang diadopsi dari penelitian Mipraningsih dan Suryandari (2016). Pernyataan terkait variabel tersebut akan disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3

Item - item pengukur Sikap Rasional

No.	Item – item pengukur	Referensi
1	Merasa untung jika membayar pajak	(Mipraningsih dan
2	Jika membayar pajak mendapatkan pujian	

3	Merasa ketahuan jika tidak membayar pajak	Suryandari 2016)
4	Membandingkan resiko untung ruginya jika tidak membayar pajak	

3.4.3 Pelayanan Fiskus

Pelayanan Fiskus adalah pelayanan yang diberikan Direktorat Jenderal Pajak kepada Wajib Pajak untuk membantu Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakannya. pelayanan pajak termasuk dalam pelayanan publik karena dijalankan oleh instansi pemerintah, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maupun dalam rangka pelaksanaan undang-undang dan tidak berorientasi pada laba atau profit (Jotopurnomo & Mangoting, 2013).

Variabel pelayanan fiskus ini di ukur dengan instrumen yang terdiri dari 5 (lima) item pernyataan, yang diadopsi dari penelitian Mutia (2014). Pernyataan terkait variabel tersebut akan disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4

Item - item pengukur Pelayanan Fiskus

No.	Item – item pengukur	Referensi
1	Menegakkan peraturan perpajakan	(Mutia 2014)
2	Pelayanan yang baik	
3	Pemberian informasi yang baik	
4	Menjalankan tugas dengan adil	

5	Penanganan masalah dengan cepat	
---	---------------------------------	--

3.4.4 Sanksi

Sanksi adalah pemberian hukuman kepada orang yang melanggar peraturan, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan adalah hukuman yang diberikan secara berat akan menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, karena membuat wajib pajak takut dikenakan sanksi tersebut (Mutia, 2014).

Variabel sanksi ini di ukur dengan instrumen yang terdiri dari 5 (lima) item pernyataan, yang diadopsi dari penelitian Mutia (2014). Pernyataan terkait variabel tersebut akan disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5

Item – item pengukur Sanksi

No.	Item – item pengukur	Referensi
1	Keterlambatan membayar pajak diampuni serta tidak dikenai denda bunga	(Mutia 2014)
2	Pemberian sanksi akibat menyembunyikan objek pajak	
3	Pengenaan sanksi denda jika membayar pajaknya tidak sesuai	
4	Sanksi akibat memperlihatkan dokumen palsu	
5	Pemberian sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku	

3.4.5 Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan yang kondusif akan lebih mendukung wajib pajak untuk bersikap patuh serta sangat berpengaruh dalam mendorong masyarakat agar bersikap patuh dalam membayar pajak yang disebabkan baik dorongan ataupun tuntutan sosial dari masyarakat itu sendiri (Santi dan Zulaikha, 2012).

Variabel lingkungan ini di ukur dengan instrumen yang terdiri dari 4 (empat) item pernyataan, yang diadopsi dari penelitian Mipraningsih dan Suryandari (2016). Pernyataan terkait variabel tersebut akan disajikan pada Tabel 3.6.

Tabel 3.6

Item – item pengukur Lingkungan

No.	Item – item pengukur	Referensi
1	Masyarakat mendukung perilaku yang patuh terhadap pajak	(Mipraningsih dan Suryandari 2016)
2	Masyarakat mendorong agar melaporkan pajak secara benar	
3	Masyarakat melaporkan pajak dengan benar	
4	Melaporkan pajak dengan benar karena anjuran dari masyarakat	

3.4.6 Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

Kepatuhan Wajib Pajak mendefinisikan kepatuhan pajak sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, maka konteks kepatuhan dalam penelitian ini mengandung arti bahwa Wajib Pajak berusaha untuk mematuhi peraturan hukum perpajakan yang berlaku, baik memenuhi kewajiban ataupun melaksanakan hak perpajakannya (Wirenungan, 2013 dalam Muliari dan Setiawan, 2011).

Variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi ini di ukur dengan instrumen yang terdiri dari 5 (lima) item pernyataan, yang diadopsi dari penelitian Mutia (2014). Pernyataan terkait variabel tersebut akan disajikan pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7

Item – item pengukur Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

No.	Item – item pengukur	Referensi
1	Memberikan informasi dengan lengkap	(Mutia 2014)
2	Mengisi pajak dengan benar	
3	Menghitung pajak dengan benar	
4	Membayar pajak tepat waktu	
5	Tepat waktu dalam menyampaikan SPT	

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengujian atas kualitas data, analisis deskriptif serta uji asumsi klasik menggunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*.

3.5.1 Uji Kualitas Data

Pengujian suatu hipotesis sangat bergantung kepada kualitas data yang digunakan dalam pengujian tersebut. Data di dalam penelitian ini tidak akan berguna, jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan dan kebenaran yang tinggi, atas pertimbangan tersebut diperlukan uji kualitas data.

Uji kualitas data terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas data dan uji reliabilitas data. Adapun rincian dari masing-masing tahap uji tersebut adalah sebagai berikut.

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang ingin di ukur. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan uji validitas untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran serta memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *bivariate pearson* (pearson

product moment). Instrument penelitian dikatakan valid jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen pernyataan dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang konsisten atau stabil apabila dilakukan kembali kepada subyek yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha* (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* (α) lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2011).

3.5.2 Analisis Stastis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan sebagai teknik analisis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan gambaran jumlah kuisisioner atau angket yang kembali dan perbandingan dengan kuisisioner yang dikirim dengan menyajikan tabel yang berisi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, nilai maksimum, dan nilai minimum yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima.

3.5.3 Analisis Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis linear berganda. Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing antara

variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

Persamaan regresinya dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 SR + \beta_3 PF + \beta_4 Spjk + \beta_5 Lin + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak
α	= Konstanta
KP	= Kesadaran Perpajakan
SR	= Sikap Rasional
PF	= Pelayanan Fiskus
SPjk	= Sanksi Pajak
Lin	= Lingkungan
ε	= Error

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdapat tiga pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model variabel regresi, terdapat variabel pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data akan dilakukan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Test (K-S). Dimana jika hasil probabilitas signifikan $K-S \geq 5\%$ atau 0,05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji model regresi ini dilakukan dengan mencari nilai VIF (*Varians Inflations Factor*). Kriteria yang digunakan jika nilai VIF < 10 dan *Tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011). Ketika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain konstan, maka bisa disebut sebagai homoskedastisitas. Tetapi ketika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tidak konstan, maka bisa disebut heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Model regresi yang tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai sig > 0,05.

3.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

3.6.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji *t*)

Uji statistik *t* menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2 Hipotesis Operasional

3.6.2.1 Pengaruh Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H_{01} : Kesadaran perpajakan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H_{a1} : Kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.2.2 Pengaruh Sikap Rasional terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

H_{02} : Sikap rasional tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

H_{a2} : Sikap rasional berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.2.3 Pengaruh Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ho3 : Pelayanan fiskus tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Ha3 : Pelayanan fiskus berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.2.4 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ho4 : Sanksi pajak tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Ha4 : Sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.6.2.5 Pengaruh Lingkungan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

Ho5 : Lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Ha5 : Lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil sampel terhadap responden yang menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) wajib pajak di wilayah Blora. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran perpajakan, sikap rasional, pelayanan fiskus, sanksi pajak dan lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dalam meningkatkan penerimaan pajak. Analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian ini terbagi dalam dua analisis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis kuantitatif.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuesioner yang disebar secara langsung kepada para responden. Responden dalam penelitian ini yaitu wajib pajak pribadi yang pernah melakukan pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) dan bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil di dinas-dinas Kabupaten Blora. Berikut data kuesioner yang disebar dan pengembalian kuesioner :

Tabel 4.1

Hasil Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner dibagi	130	100%
Kuesioner yang tidak kembali	30	23.1%
Kuisioner yang bisa diolah	100	76.9%

Sumber : Data primer, 2018

Bedasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan secara langsung kepada responden sebanyak 130 kuesioner, kuesioner yang kembali adalah 100 kuesioner. Sesuai dengan pendekatan Roscoe (1982) yang dikutip Sugiyono (2016) bahwa jumlah sampel minimal adalah 10x dari jumlah variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah 5 variabel, sehingga sampel minimal adalah 50. Berdasarkan hal tersebut maka 100 kuesioner yang kembali diyakini telah cukup untuk mewakili populasi dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan program statistik komputer SPSS.

4.2 Deskripsi Responden

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan.

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sampel penelitian untuk 100 responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	%
Laki – laki	48	48%
Perempuan	52	52%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini sebgaaian besar perempuan yaitu sebanyak 52 orang (52%) dan sisanya sebesar 48 orang (48%) berjenis kelamin laki - laki. Hal ini

menunjukkan bahwa mayoritas yang menyampaikan SPT (Surat Pemberitahuan Tahunan) wajib pajak di wilayah Blora adalah perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sampel penelitian untuk 100 responden berdasarkan usia dapat ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	%
< 25 tahun	5	5%
26 – 35 tahun	40	40%
36 – 45 tahun	36	36%
>45 tahun	19	19%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian sebagian besar berusia 26 – 35 tahun yaitu sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak mayoritas adalah yang berusia muda dan produktif.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Sampel penelitian untuk 100 responden berdasarkan pendidikan dapat ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	%
SMA	5	5%
Diploma	15	15%
Sarjana	46	46%
Pasca sarjana	34	34%
Total	100	100%

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden penelitian sebagian besar tamat sarjana yaitu sebesar 46%. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian responden terhadap variabel penelitian yang terdiri dari kesadaran pajak, sikap rasional, sikap petugas pajak, dan kriteria pajak serta kepatuhan wajib pajak. Hasil analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.5
Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran pajak	100	2.60	6.00	4.22	0.796
Sikap rasional	100	2.75	5.75	4.04	0.627
Pelayanan fiskus	100	2.00	5.80	4.09	0.815
Sanksi	100	1.40	6.00	4.03	0.767
Lingkungan	100	2.00	5.75	3.95	0.813
Kepatuhan pajak	100	2.80	6.00	4.27	0.747

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui tanggapan dari 100 wajib pajak di Blora memiliki penilaian yang agak setuju terhadap kesadaran pajak, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 4,22 artinya wajib pajak memiliki kesadaran yang cukup tentang fungsi pajak, pajak sebagai

sumber penerimaan, mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara, penghindaran pajak, dan mengetahui adanya UU dan ketentuan perpajakan.

Hasil deskriptif variabel sikap rasional dapat diketahui tanggapan dari 100 wajib pajak di Blora memiliki penilaian setuju terhadap sikap rasional, dengan nilai rata-rata sebesar 5,75, berarti responden merasa untung jika membayar pajak, jika membayar pajak mendapatkan pujian, merasa ketahuan atau malu jika tidak membayar pajak, dan membandingkan resiko untung ruginya jika tidak membayar pajak.

Hasil deskriptif diketahui tanggapan dari 100 wajib pajak di Blora memiliki penilaian yang agak setuju terhadap pelayanan fiskus, dengan nilai rata-rata sebesar 4,09, berarti pelayanan fiskus di kantor pajak wilayah Blora cukup baik, petugas menegakkan peraturan perpajakan, memberikan informasi yang baik kepada wajib pajak, menjalankan tugas dengan adil, dan menangani masalah dengan cepat.

Hasil deskriptif diketahui tanggapan dari 100 wajib pajak di Blora memiliki penilaian yang agak setuju terhadap sanksi, dengan nilai rata-rata sebesar 4,03, berarti responden mengetahui jika keterlambatan membayar pajak diampuni serta tidak dikenai denda bunga, ada pemberian sanksi akibat menyembunyikan objek pajak, dan pemberian sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hasil deskriptif diketahui tanggapan dari 100 wajib pajak di Blora memiliki penilaian yang agak setuju terhadap lingkungan, dengan nilai rata-

rata sebesar 3,95, berarti masyarakat mendukung perilaku yang patuh terhadap pajak, masyarakat mendorong agar melaporkan pajak secara benar, masyarakat melaporkan pajak dengan benar, dan melaporkan pajak dengan benar karena anjuran dari masyarakat.

Hasil deskriptif diketahui tanggapan dari 100 wajib pajak di Blora memiliki penilaian yang agak setuju terhadap kepatuhan pajak, dengan nilai rata-rata sebesar 4,27, berarti tingkat kepatuhan wajib pajak masih dalam kategori cukup, karena tidak selalu memberikan informasi dengan lengkap, mengisi pajak dengan benar, membayar pajak maupun menyampaikan SPT tepat waktu.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

4.4.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan responden sebanyak 100 responden. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 5 % maka $r\text{-tabel} = 0,1965$. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung (untuk r tiap butir pertanyaan terhadap skor total) lebih besar dari nilai r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas terhadap wajib pajak di kantor pajak Pratama Blora dapat dilihat dalam Tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Kesadaran pajak	Item 1	0.745	0.1965	valid
	Item 2	0.846	0.1965	valid
	Item 3	0.856	0.1965	valid
	Item 4	0.855	0.1965	valid
	Item 5	0.805	0.1965	valid
Sikap rasional	Item 1	0.676	0.1965	valid
	Item 2	0.830	0.1965	valid
	Item 3	0.793	0.1965	valid
	Item 4	0.776	0.1965	valid
Pelayanan fiskus	Item 1	0.652	0.1965	valid
	Item 2	0.860	0.1965	valid
	Item 3	0.847	0.1965	valid
	Item 4	0.845	0.1965	valid
	Item 5	0.842	0.1965	valid
Sanksi	Item 1	0.763	0.1965	valid
	Item 2	0.773	0.1965	valid
	Item 3	0.775	0.1965	valid
	Item 4	0.881	0.1965	valid
	Item 5	0.807	0.1965	valid
Lingkungan	Item 1	0.851	0.1965	valid
	Item 2	0.884	0.1965	valid
	Item 3	0.877	0.1965	valid
	Item 4	0.656	0.1965	valid
Kepatuhan pajak	Item 1	0.678	0.1965	valid
	Item 2	0.718	0.1965	valid
	Item 3	0.729	0.1965	valid
	Item 4	0.762	0.1965	valid
	Item 5	0.737	0.1965	valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Hasil uji validitas diketahui nilai koefisien korelasi sama atau lebih kecil dari r tabel ($r\text{-tabel} = 0,1965$), maka butir instrumen dinyatakan valid, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Program SPSS memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) $\geq 0,6$. Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS 20 dapat dirangkum seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Kesadaran pajak	0.878	0.6	Reliabel
Sikap rasional	0.768	0.6	Reliabel
Pelayanan fiskus	0.872	0.6	Reliabel
Sanksi	0.859	0.6	Reliabel
Lingkungan	0.837	0.6	Reliabel
Kepatuhan pajak	0.773	0.6	Reliabel

Sumber : Data primer diolah, 2018

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai *koefisien Cronbach Alpha* seluruh variabel lebih besar dari 0,6 dengan mengacu pada teori diatas maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir

pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.5 Analisis Regresi

4.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*software*) komputer program SPSS 20. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel kesadaran pajak (X_1), sikap rasional (X_2), pelayanan fiskus (X_3), sanksi (X_4), dan lingkungan (X_5) yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak dilihat dalam Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	0.039		
Kesadaran pajak	0.157	2.129	0.036
Sikap rasional	0.318	3.382	0.001
Pelayanan fiskus	0.181	2.437	0.017
Sanksi	0.184	2.200	0.030
Lingkungan	0.204	2.669	0.009

Sumber : Data hasil regresi, 2018

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,039 + 0,157 X_1 + 0,318 X_2 + 0,181 X_3 + 0,184 X_4 + 0,204 X_5$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar 0,039 yang berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas yang mempengaruhi Kepatuhan wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan sama dengan 0,039.

b. Koefisien Kesadaran pajak (b_1)

Kesadaran pajak (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,157. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Kesadaran pajak dan Kepatuhan wajib pajak menunjukkan hubungan yang searah. Kesadaran pajak semakin tinggi mengakibatkan Kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan Kesadaran pajak yang semakin rendah maka Kepatuhan wajib pajak akan menurun.

c. Koefisien Sikap rasional (b_2)

Sikap rasional (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,318. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara sikap rasional dan kepatuhan wajib pajak menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan semakin sesuai sikap rasional mengakibatkan kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan sikap rasional yang semakin rendah maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.

d. Koefisien Pelayanan fiskus (b_3)

Pelayanan fiskus (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,181. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Pelayanan fiskus dan Kepatuhan wajib pajak menunjukkan hubungan yang searah. Pelayanan fiskus semakin tinggi mengakibatkan Kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, begitu pula dengan Pelayanan fiskus yang semakin rendah maka Kepatuhan wajib pajak akan menurun.

d. Koefisien Persepsi terhadap sanksi (b_4)

Persepsi terhadap sanksi (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,184. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Persepsi terhadap sanksi dan Kepatuhan wajib pajak menunjukkan hubungan yang searah. Persepsi terhadap sanksi yang semakin tinggi mengakibatkan Kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, begitu pula dengan Persepsi terhadap sanksi yang semakin rendah maka Kepatuhan wajib pajak akan menurun.

e. Koefisien Persepsi terhadap lingkungan (b_5)

Persepsi terhadap lingkungan (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan koefisien regresi sebesar

0,204. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Persepsi terhadap lingkungan dan Kepatuhan wajib pajak menunjukkan hubungan yang searah. Persepsi terhadap lingkungan yang semakin tinggi mengakibatkan Kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat, begitu pula dengan Persepsi terhadap lingkungan yang semakin rendah maka Kepatuhan wajib pajak akan menurun.

4.6 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.6.1 Uji Normalitas

Teknik pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov test*. Dari hasil pengolahan data didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Sig	Level of Significant	Keterangan
0,382	0,05	Normal

Sumber : Data Primer, 2018

Hasil uji normalitas nilai *asyp.sig* > 0,05 (0,382 > 0,05) maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ atau nilai $tolerance > 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas. Hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Nilai Kritis	Keterangan
Kesadaran pajak	1.373	0.728	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap rasional	1.383	0.723	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pelayanan fiskus	1.46	0.685	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Sanksi	1.639	0.610	10	Tidak terjadi multikolinieritas
Lingkungan	1.535	0.651	10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2018

Hasil uji multikolinieritas nilai $VIF < 10$ atau nilai toleransi di atas 0,1 maka model regresi memenuhi asumsi multikolinieritas.

4.6.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas menggunakan *glejtser*, hasil heterokedastisitas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	t hitung	p value	Keterangan
Kesadaran pajak	-0.183	0.855	Tidak terjadi heterokedastisitas
Sikap rasional	1.606	0.112	Tidak terjadi heterokedastisitas
Pelayanan fiskus	-0.655	0.514	Tidak terjadi heterokedastisitas
Sanksi	-0.077	0.939	Tidak terjadi heterokedastisitas
Lingkungan	-0.570	0.570	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel independen memiliki nilai p value < 0.05 . Maka, dapat dikatakan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Tabel 4.12
Hasil Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	0.039		
Kesadaran pajak	0.157	2.129	0.036
Sikap rasional	0.318	3.382	0.001
Pelayanan fiskus	0.181	2.437	0.017
Sanksi	0.184	2.200	0.030
Lingkungan	0.204	2.669	0.009

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai probabilitasnya untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat

dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan tingkat signifikansi 0,05.

a. Pengujian Variabel Kesadaran pajak (X_1)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel kesadaran pajak (X_1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,129 dan probabilitas sebesar 0,036 yang berarti $p\text{ value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel kesadaran pajak secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

b. Pengujian Variabel Sikap rasional (X_2)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel sikap rasional (X_2) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 3,382 dan probabilitas sebesar 0,001 yang berarti $p\text{ value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel sikap rasional secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

c. Pengujian Variabel Pelayanan fiskus (X_3)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel pelayanan fiskus (X_3) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,437 dan probabilitas sebesar 0,017 yang berarti $0,017 < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel Pelayanan fiskus, dengan demikian hipotesis ketiga terbukti.

d. Pengujian Variabel Persepsi terhadap sanksi (X₄)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel persepsi terhadap sanksi (X₄) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,200 dan probabilitas sebesar 0,030 yang berarti $p_{value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Ho ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel sanksi secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan demikian hipotesis keempat terbukti.

e. Pengujian Variabel Persepsi terhadap lingkungan (X₅)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X₅) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,669 dan probabilitas sebesar 0,009 yang berarti $p_{value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan Ho ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh variabel lingkungan secara signifikan terhadap Kepatuhan wajib pajak, dengan demikian hipotesis kelima terbukti.

Dari uraian hasil uji t di atas, maka dapat di buat ringkasan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.13

Tabel Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Deskripsi	β	Sig	Kesimpulan
H1: Kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	0.157	0.036	Hipotesis Didukung Data
H2: Sikap rasional berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	0.318	0.001	Hipotesis Didukung Data
H3: Pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	0.181	0.017	Hipotesis Didukung Data

H4: Sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	0.184	0.030	Hipotesis Didukung Data
H5: Lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak	0.204	0.009	Hipotesis Didukung Data

Sumber : Data Primer, 2018

4.8 Pembahasan Hasil Analisis

A. Pengujian terhadap Variabel Kesadaran Pajak

Hasil uji signifikansi terhadap variabel kesadaran pajak diperoleh nilai sig sebesar $0,036 < 0,05$. Hal ini berarti kesadaran pajak terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santi dan Zulaikha (2012) yang menyimpulkan bahwa kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Kesadaran pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini disebabkan karena kesadaran wajib pajak diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Jika seorang individu dalam melakukan sesuatu, pasti memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperoleh dari perilakunya tersebut. Kemudian individu tersebut akan memutuskan melakukannya atau tidak melakukannya.

Beberapa hal yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam meningkatkan kesadaran pajak yaitu dengan menyelenggarakan kelas pajak, iklan di media massa mengenai kewajiban perpajakan, serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya membayar pajak. Kemudian program

pajak berturut yang baru-baru ini diselenggarakan oleh DJP merupakan salah satu cara untuk memberikan pengetahuan perpajakan sedini mungkin kepada masyarakat.

Kesadaran pajak memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki kesadaran tinggi mengenai perpajakan akan dengan sukarela membayar dan melaporkan pajaknya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kesadaran inilah yang kemudian menimbulkan perasaan yakin tentang pentingnya berkontribusi dalam pembayaran. Jadi semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka kepatuhan wajib pajak akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Jotopurnomo dan Mangoting (2013) menyimpulkan bahwa kesadaran perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

B. Pengujian terhadap Variabel Sikap rasional

Hasil uji signifikansi terhadap variabel sikap rasional diperoleh nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti sikap rasional terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santi dan Zulaikha (2012) yang menyimpulkan bahwa sikap rasional berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sikap rasional berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini disebabkan karena seseorang akan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu pasti melalui pertimbangan untung dan rugi. Seperti halnya wajib pajak, mereka akan mempertimbangkan untung dan rugi mereka dalam membayar pajak. Apabila wajib pajak yakin jika mereka tidak membayar pajak akan mendapatkan

kerugian seperti kerugian material berupa sanksi administrasi maka dari itu wajib pajak tentu akan patuh membayar pajak karena pertimbangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh sikap rasional adalah positif terhadap kepatuhan wajib pajak, artinya semakin rasional sikap wajib pajak maka kepatuhan membayar pajak juga semakin meningkat. Hasil ini berbeda dengan penelitian Santi dan Zulaikha (2012) yang menyatakan bahwa wajib pajak lebih mementingkan keuangan dan kepentingan diri sendiri bertambah, maka wajib pajak akan bersikap tidak patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pada dasarnya seseorang selalu ingin menguntungkan dirinya sendiri namun apabila terdapat penerapan peraturan pajak yang tidak tegas, sanksi administrasi yang relatif ringan dan fiskus yang sampai diajak kompromi, maka wajib pajak akan menganggap bahwa apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya dianggap tidak menimbulkan risiko yang berat, maka sikap rasional wajib pajak untuk menguntungkan diri sendiri bertambah dan kepatuhan wajib pajak berkurang. Berdasarkan pernyataan dari Santi dan Zulaikha (2012) dapat disimpulkan bahwa pengaruh sikap rasional wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, karena arah hubungannya yang berlawanan. Hal ini disebabkan karena responden pada penelitian Santi dan Zulaikha (2012) sikap rasional tercermin dari keinginan untuk mengutamakan kepentingan pribadi/sendiri dan wajib pajak kurang menyadari arti penting membayar pajak bagi kelangsungan pembangunan dan kemajuan negara. Jika hasil pajak digunakan oleh pemerintah secara baik dan semata – mata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat maka kemajuan dan perkembangan ekonomi rakyat juga akan mengalami peningkatan.

C. Pengujian terhadap Variabel Pelayanan fiskus

Hasil uji signifikansi terhadap variabel pelayanan fiskus diperoleh nilai sig sebesar $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti pelayanan fiskus terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Jotopurnomo dan Mangoting (2013) yang menyimpulkan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di Surabaya.

Pelayanan fiskus berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini disebabkan karena semakin baik pelayanan fiskus dapat membantu dalam menjalankan fungsi menghitung pajak dan mempermudah wajib pajak dalam memahami peraturan perundang – undangan yang berlaku. Fiskus atau petugas pajak tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi Fiskus juga harus menjalani fungsinya untuk melakukan penyuluhan, pelayanan dan pembinaan secara merata.

Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan DJP dapat lebih memerhatikan fiskus supaya dapat bersikap ramah, tidak arogan dan harus menempatkan kesetaraan dirinya dengan wajib pajak dalam konteks mitra kerja, serta jaminan bahwa pajak yang dibayarkan masuk ke kas negara. Apabila hal ini terpenuhi maka akan mendorong masyarakat untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Jika pelayanan fiskus baik, tentu hal ini akan membantu meningkatkan kepatuhan wajib pajak karena wajib pajak merasa puas akan pelayanan aparat pemerintahan serta merasa dihargai sebagai wajib pajak akibatnya mendorong untuk bersikap patuh.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirenungan (2013) menyatakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini mungkin disebabkan karena obyek atau responden pada penelitian mayoritas memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sehingga keinginan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan tentang perpajakan juga tinggi. Saat ini informasi perpajakan mudah ditemukan dari internet, bahkan pembayaran juga dapat dilakukan secara online, dengan demikian pelayanan fiskus secara langsung tidak mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak.

D. Pengujian terhadap Variabel Sanksi

Hasil uji signifikansi terhadap variabel sanksi diperoleh nilai sig sebesar $0,030 < 0,05$. Hal ini berarti sanksi terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Santi Zulaikha (2012) yang menyimpulkan bahwa sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Sanksi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini disebabkan karena wajib pajak akan patuh membayar pajak apabila memandang sanksi berupa denda lebih banyak merugikannya. Semakin banyak sisa tunggakan pajak yang harus dibayar wajib pajak, maka akan semakin berat untuk melunasinya. Oleh sebab itu adanya sanksi berupa denda akan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan mendorong untuk lebih tepat waktu dalam melaksanakan kewajibannya.

Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti atau ditaati dan dipatuhi. Maka dari itu sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (*preventif*) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Sanksi pajak dibuat untuk mendukung agar wajib pajak mematuhi peraturan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak akan ditentukan berdasarkan persepsi wajib pajak tentang seberapa kuat sanksi pajak mampu mendukung perilaku wajib pajak untuk taat pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wirenungan (2013) menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini mungkin disebabkan karena sampel penelitian yang digunakan oleh Wirenungan (2013) terlalu kecil yaitu hanya 50 responden, sehingga belum bisa digeneralisasikan untuk seluruh wajib pajak pribadi di Belitung. Selain itu di beberapa daerah atau kantor pajak penerapan sanksi administrasi bagi pelanggar pajak belum optimal, seperti pendapat Muliari dan Setiawan (2011) yang menyatakan bahwa sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak sangat ringan, sehingga sanksi belum memberikan dampak pada kepatuhan wajib pajak.

E. Pengujian terhadap Variabel Lingkungan

Hasil uji signifikansi terhadap variabel lingkungan diperoleh nilai sig sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti lingkungan terbukti berpengaruh secara signifikan positif terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian Dewi et al. (2017) yang menyimpulkan bahwa lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Lingkungan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini disebabkan karena lingkungan merupakan sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu. Lingkungan yang tidak baik dapat membuat wajib pajak tidak patuh, misalnya lingkungan bisnis wajib pajak dimana tidak adanya kemudahan dalam aturan membayar pajak, masyarakat memberikan peluang untuk menghindar dari pajak, tidak menganggap penting pajak, prosedur rumit dan biaya yang mahal serta tidak adanya model dari tokoh masyarakat yang patut jadi teladan dalam pelaksanaan kewajiban pajak. Apabila masyarakat di lingkungan wajib pajak patuh membayar pajak, tentu akan membuat wajib pajak di lingkungan tersebut menjadi tergerak untuk membayar pajak.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jotopurnomo dan Mangoting (2013) dan Santi dan Zulaikha (2012) menyatakan bahwa lingkungan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Kesadaran perpajakan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kesadaran perpajakan mengakibatkan kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan kesadaran perpajakan yang semakin rendah maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.
2. Sikap rasional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sikap rasional mengakibatkan kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan sikap rasional yang semakin rendah maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.
3. Pelayanan fiskus mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pelayanan fiskus mengakibatkan kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan pelayanan fiskus yang semakin rendah maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.
4. Sanksi mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan semakin tinggi sanksi mengakibatkan

kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan sanksi yang semakin rendah maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.

5. Lingkungan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini menunjukkan semakin baik lingkungan mengakibatkan kepatuhan wajib pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan lingkungan yang semakin menurun maka kepatuhan wajib pajak akan menurun.

5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk pengembangan penelitian-penelitian berikutnya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya dari wajib pajak pribadi di Blora, sehingga dirasa belum mampu mewakili jumlah wajib pajak yang ada di Blora
2. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner, sehingga ada kemungkinan bahwa responden tidak bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner penelitian ini
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima (5) variabel independen, yaitu kesadaran pajak, sikap rasional, pelayanan fiskus, sanksi, dan lingkungan sehingga masih banyak faktor-faktor lain yang bisa digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Berdasar kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi pemerintah atau wajib pajak dan penelitian

selanjutnya berkaitan dengan faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak ;

1. Sampel yang digunakan hendaknya diperbesar yaitu seluruh wajib pajak baik pribadi maupun organisasi di Blora, agar hasil kesimpulan dapat digeneralisasikan
2. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode lain selain kusioner dalam pengumpulan data agar dapat diperoleh hasil yang lebih valid, misalnya menggunakan metode wawancara
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya melakukan penelitian yang sama dengan menambah variabel pendukung misalnya preferensi resiko, sosialisasi perpajakan, sikap fiskus dan lain – lain.

5.3 Implikasi Penelitian

Kaitannya dengan kepatuhan wajib pajak, Kantor Pelayanan Pajak Pratama Blora perlu memperhatikan faktor - faktor yang terbukti mempengaruhi kepatuhan membayar pajak. Wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sebaiknya mempunyai kesadaran bahwa dengan membayar pajak maka ikut serta dalam pembiayaan negara dan pajak dari masyarakat dapat digunakan untuk pemerataan pembangunan. Wajib pajak hendaknya memiliki sikap rasional bahwa dengan membayar pajak akan mendapat pujian dan wajib pajak mempertimbangkan tentang untung rugi jika membayar pajak. Pelayanan fiskus lebih ditingkatkan dengan pelayanan yang cepat, mudah dan akurat, petugas pajak hendaknya memberikan pelayanan yang ramah dan sopan, petugas pajak sebagai orang yang banyak

memberikan informasi perpajakan kepada wajib pajak haruslah dapat menegakkan aturan perpajakan. Sanksi diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, pemerintah perlu melakukan tindakan persuasif dengan melakukan penyuluhan ke wajib pajak dengan cara-cara yang lebih simpatik, memberikan penghargaan bagi wajib pajak patuh dan memberikan kemudahan pemberian perijinan dalam bidang bisnis. Selain itu pemerintah dapat membatasi kontak langsung antara petugas fiskus dan wajib pajak melalui diterapkannya beberapa sistem berbasis komputer, dan meningkatkan peran konsultan pajak dalam membangun perekonomian Indonesia dengan cara menjalin kerjasama dalam penyuluhan perpajakan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anandya, D., & Suprihadi, H. (2005). *Riset Pemasaran: Prospektif dan Terapan*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Brata, J. D., Yuningsih, I., & Kesuma, A. I. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas di Kota Samarinda The Effect of Taxpayer Awareness, Fiscal Services, and Tax Sanctions on. *Forum Ekonomi*, 19(1), 69–81.
- Dewi, L. R. K., Sulindawati, N. L. G. E., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Sikap Rasional dan Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Singaraja). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–11.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro.
- Huslin, D., & Ngadiman. (2015). Pengaruh Sunset Policy, Tax Amnesty, Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Kembangan). *Journal Akuntansi*, XIX(2), 225–241. Retrieved from <http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/jakt/article/view/2292>
- Jatmiko, A. N. (2006). *Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Jotopurnomo, C., & Mangoting, Y. (2013). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus, Sanksi Perpajakan, Lingkungan Wajib Pajak Berada Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 51.
- Mardiasmo. (2006). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mipraningsih, A., & Suryandari, E. (2016). *Pengaruh kesadaran perpajakan, sikap rasional, sunset policy, sanksi, pelayanan fiskus dan lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam meningkatkan penerimaan pajak*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Retrieved from <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/9702>
- Muliari, N. K., & Setiawan, P. E. (2011). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 1–23.

- Mutia, S. P. T. (2014). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus, dan Tingkat Pemahaman terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Terdaftar di KPP Pratama Padang). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–30. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/902/652>
- Nugraheni, A. D. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Magelang)*. Universitas Diponegoro.
- Prabawa, M. A. M., & Noviari, N. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Badung Utara. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(2).
- Pramushinta, & Siregar, B. (2011). Pengaruh Layanan Fiskus dan Pelaksanaan Sunset Policy terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Upaya Peningkatan Pajak. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 173–189.
- Rahayu, S. K. (2010). *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santi, A. N., & Zulaikha. (2012). *Analisis Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Lingkungan, Sanksi Denda Dan Sikap Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wpop Di Wilayah Kpp Pratama Semarang)*. Universitas Diponegoro.
- Sari, V. A. P., & Fidiana. (2017). Pengaruhtax Amnesty, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 744–760.
- Siat, C. C., & Toly, A. A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak di Surabaya. *Tax & Accounting Review*, 1(1), 41–48.
- Siregar, Y. A., Saryadi, S., & Listyorini, S. (2012). Pengaruh Pelayanan Fiskus Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Terhadap Wajib Pajak Di Semarang Tengah). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Supadmi, N. luh. (2011). Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Melalui Kualitas Pelayanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 1–14. Retrieved from <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2598/1809>
- Susmita, P. R., & Upadmi, N. L. S. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi E-Filing pada Kepatuhan Wajib Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1239–1269.
- Wirenungan, O. L. (2013). Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung. *Jurnal EMBA*, 1(3), 960–970. <https://doi.org/ISSN 2303-1174>

Yunidar, J., & Dkk. (2015). Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pembayaran pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan. *Perpajakan (Jejak)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

LAMPIRAN 1

Surat Izin Kuesioner



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 883087 - 885376 Fax. : 882589

Nomor : 254/DEK/10/Div.SDM/VIII/2018
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Kepala Kanwil Direktorat Jendral Pajak Jawa Tengah
Jl. Imam Bonjol No. 1 D Semarang (50381)

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Dennisa Rhesa Kenny Axel Setiya
No. Mahasiswa : 14312501
Jurusan : Akuntansi
Alamat : Ds. Genjahan RT 001 / RW 001 Kec. Jiken Kab. Blora

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

" Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak di Kota Blora) "

Dosen Pembimbing : Erna Hidayah, Dra., M.Si

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut. Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

➤ *Tembusan di sampaikan kepada Yth:*

1. Kepala KPP Pratama Blora
2. Arsip

Yogyakarta, 10 Agustus 2018



Dekan,
Dika Sriyana, SE.,M.Si., Ph.D.
885376

LAMPIRAN 2

Kuesioner Penelitian

**Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr/i Responden
Di tempat**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir sebagai mahasiswa program Strata Satu (S1) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, saya :

Nama : Dennisa Rhesa Kenny A.S.

NIM : 14312501

Fak/Jur : Ekonomi/Akuntansi

Dalam rangka penelitian skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak”** maka saya mohon bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk berkenan mengisi kuisisioner yang dilampirkan bersama surat ini.

Saya harap Bapak/Ibu/Sdr/i dapat meluangkan sedikit waktu untuk mengisi kuisisioner penelitian ini berdasarkan penilaian pribadi sehingga dapat memberikan hasil yang semaksimal mungkin bagi semua pihak. Ketelitian dan kelengkapan jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i sangat saya harapkan karena jika terdapat salah satu nomor yang tidak diisi maka kuisisioner dianggap tidak berlaku. *Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian sehingga akan saya jaga kerahasiaannya sesuai dengan etika penelitian.* Atas kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i saya ucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Dennisa Rhesa Kenny A.S.

Data Responden

Berilah tanda silang (X) sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Sdr/i

1. Nama : (boleh tidak diisi)
2. Jenis Kelamin :
 - a. Pria
 - b. Wanita
3. Usia :
 - a. < 25
 - b. 26 – 35
 - c. 36 – 45
 - d. > 45
4. Pendidikan Terakhir :
 - a. SMA / SMK
 - b. Diploma
 - c. Sarjana
 - d. Pasca Sarjana

Petunjuk pengisian :

Pilih salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu/Sdr/i diantara alternatif yang ada dengan memberikan tanda silang (X)

Keterangan:

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

SSS : Sangat Setuju Sekali

DAFTAR PERNYATAAN PENELITIAN

1. Kesadaran Wajib Pajak

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali **S : Setuju**
STS : Sangat Tidak Setuju **SS : Sangat Setuju**
TS : Tidak Setuju **SSS : Sangat Setuju Sekali**

NO	Pernyataan	STSS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Pajak adalah iuran rakyat untuk dana pengeluaran umum pelaksanaan fungsi dan tugas pemerintah						
2	Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang terbesar						
3	Pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara						
4	Pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara						
5	Pajak ditetapkan dengan Undang-undang dan dapat dipaksakan						

2. Sikap Rasional

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali **S : Setuju**
STS : Sangat Tidak Setuju **SS : Sangat Setuju**
TS : Tidak Setuju **SSS : Sangat Setuju Sekali**

NO	Pernyataan	STSS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Saya merasa mendapat keuntungan bila membayar pajak						
2	Saya merasa orang yang membayar pajak harus mendapat pujian						
3	Saya merasa bila tidak membayar pajak akan beresiko ketahuan oleh instansi/kantor pajak						
4	Keuntungan membayar pajak lebih besar daripada tidak membayar						

3. Pelayanan Fiskus

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

SSS : Sangat Setuju Sekali

NO	Pernyataan	STSS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Petugas menguasai peraturan yang berhubungan dengan pelayanan perpajakan						
2	Dalam memberikan pelayanan petugas memperhatikan kecepatan proses pelayanan dan kesesuaian prosedur						
3	Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman Bapak/Ibu mengenai kewajiban Bapak/Ibu selaku wajib pajak						
4	Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan						
5	Petugas cepat tanggap terhadap masalah atau keluhan dari wajib pajak						

4. Sanksi Pajak

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

SSS : Sangat Setuju Sekali

NO	Pernyataan	STSS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Wajib pajak akan diberi sanksi jika terlambat atau tidak memenuhi kewajiban perpajakannya						
2	Wajib pajak akan diberi sanksi jika menyembunyikan objek pajaknya						
3	Wajib pajak akan dikenakan sanksi administrasi jika tidak membayar/kurang membayar pajak terutang saat jatuh tempo						

4	Wajib pajak akan diberi sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan						
5	Wajib pajak akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku						

5. Lingkungan

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali **S : Setuju**
STS : Sangat Tidak Setuju **SS : Sangat Setuju**
TS : Tidak Setuju **SSS : Sangat Setuju Sekali**

NO	Pernyataan	STSS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Saya merasa masyarakat di lingkungan saya mendukung perilaku patuh terhadap pajak						
2	Saya merasa masyarakat di lingkungan saya mendorong untuk melaporkan pajak secara benar						
3	Saya merasa masyarakat di lingkungan saya melaporkan pajak secara benar						
4	Saya melaporkan pajak secara benar karena anjuran masyarakat di lingkungan saya						

6. Kepatuhan Wajib Pajak

STSS : Sangat Tidak Setuju Sekali **S : Setuju**
STS : Sangat Tidak Setuju **SS : Sangat Setuju**
TS : Tidak Setuju **SSS : Sangat Setuju Sekali**

NO	Pernyataan	STSS	STS	TS	S	SS	SSS
1	Wajib pajak menyediakan data-data yang lengkap ketika pemeriksaan pajak dilakukan						

2	Wajib pajak mengisi formulir pajak dengan lengkap dan jelas						
3	Wajib pajak menghitung pajak yang terutang dengan jumlah yang benar						
4	Wajib pajak membayar pajak yang terutang tepat pada waktunya						
5	Wajib Pajak tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT)						

LAMPIRAN 3

Jawaban Kuesioner

1. Kesadaran Pajak (X1)

NO	Kesadaran Pajak					
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	SKOR
1	4	4	4	4	4	20
2	4	5	4	5	5	23
3	5	5	4	3	5	22
4	4	4	4	4	3	19
5	4	4	4	4	4	20
6	3	3	3	3	3	15
7	4	4	4	4	3	19
8	4	3	4	3	3	17
9	4	3	4	4	3	18
10	4	6	6	6	4	26
11	5	5	4	3	5	22
12	4	5	4	5	5	23
13	4	4	4	3	4	19
14	4	5	4	5	5	23
15	4	4	4	4	4	20
16	3	3	3	3	3	15
17	4	3	4	3	4	18
18	4	5	4	5	4	22
19	3	3	3	3	3	15
20	5	4	6	6	6	27
21	4	4	4	4	4	20
22	3	3	3	3	3	15
23	5	4	5	4	4	22
24	4	3	2	2	2	13
25	4	4	4	4	3	19
26	4	4	6	6	4	24
27	3	3	3	3	3	15
28	3	3	3	3	3	15
29	4	6	4	4	3	21
30	4	4	4	4	4	20
31	4	3	4	3	3	17
32	6	4	6	6	6	28
33	4	4	4	4	4	20
34	4	6	4	6	4	24
35	4	5	4	6	4	23
36	4	4	4	6	3	21
37	5	6	6	6	6	29

38	3	3	3	3	4	16
39	6	6	3	3	3	21
40	5	5	4	5	4	23
41	4	4	4	4	5	21
42	4	4	4	4	4	20
43	4	5	4	4	4	21
44	4	5	4	5	4	22
45	5	4	4	4	4	21
46	4	4	4	3	4	19
47	5	4	6	3	4	22
48	3	3	4	3	4	17
49	5	6	6	4	4	25
50	4	5	4	5	4	22
51	5	5	5	5	4	24
52	5	6	6	6	4	27
53	3	3	3	3	4	16
54	5	4	6	6	4	25
55	5	4	6	6	4	25
56	4	4	4	3	4	19
57	4	6	6	6	6	28
58	4	6	6	4	4	24
59	4	3	3	3	3	16
60	4	5	4	5	5	23
61	4	4	4	4	4	20
62	6	6	6	6	6	30
63	6	6	4	6	6	28
64	3	3	3	3	3	15
65	4	4	4	4	3	19
66	4	3	3	3	4	17
67	6	6	6	6	6	30
68	4	6	6	6	6	28
69	5	6	5	5	6	27
70	5	5	5	5	5	25
71	4	5	5	4	4	22
72	4	4	4	4	3	19
73	4	6	6	4	4	24
74	4	5	4	5	5	23
75	5	6	6	6	6	29
76	4	4	4	4	3	19
77	4	4	4	4	4	20
78	4	5	4	5	5	23
79	4	4	4	4	3	19
80	5	5	4	3	5	22
81	4	3	4	3	3	17
82	4	4	4	4	4	20
83	4	4	4	3	3	18

84	6	5	6	6	5	28
85	4	4	4	3	4	19
86	4	3	4	3	3	17
87	4	4	4	4	4	20
88	4	4	4	5	5	22
89	4	6	6	6	4	26
90	3	3	3	3	4	16
91	4	4	4	4	3	19
92	5	4	5	4	4	22
93	4	4	4	3	4	19
94	3	3	2	3	2	13
95	5	4	3	3	4	19
96	4	4	4	4	5	21
97	4	4	4	4	4	20
98	6	6	6	5	5	28
99	4	5	4	5	4	22
100	4	4	4	3	4	19

2. Sikap Rasional (X2)

NO	Sikap Rasional				SKOR
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	4	4	3	3	14
2	4	4	4	4	16
3	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	5	17
6	4	5	4	3	16
7	4	4	4	4	16
8	4	3	3	3	13
9	4	4	4	4	16
10	4	6	6	6	22
11	4	4	4	4	16
12	4	4	4	5	17
13	3	5	4	3	15
14	4	5	4	5	18
15	3	3	4	4	14
16	3	4	4	4	15
17	4	3	3	4	14
18	4	5	4	4	17
19	3	3	3	3	12
20	4	4	6	4	18
21	4	4	4	4	16
22	3	3	3	3	12
23	4	4	4	4	16

24	3	3	3	2	11
25	4	3	4	4	15
26	4	4	4	5	17
27	3	3	3	3	12
28	4	5	4	3	16
29	3	3	4	4	14
30	4	3	3	3	13
31	3	4	4	4	15
32	3	3	3	3	12
33	4	4	4	4	16
34	4	4	4	3	15
35	4	6	4	6	20
36	4	4	4	3	15
37	4	4	4	5	17
38	4	3	3	3	13
39	3	3	3	3	12
40	4	5	5	5	19
41	4	5	4	5	18
42	4	4	4	3	15
43	4	5	4	4	17
44	4	5	4	3	16
45	3	4	4	3	14
46	3	5	4	4	16
47	3	4	4	3	14
48	4	4	4	4	16
49	4	5	4	5	18
50	4	5	4	4	17
51	5	5	4	5	19
52	4	5	4	5	18
53	6	5	5	5	21
54	3	4	4	4	15
55	5	4	4	4	17
56	3	5	4	4	16
57	4	4	4	3	15
58	4	4	4	4	16
59	3	4	3	3	13
60	4	5	4	3	16
61	6	6	6	5	23
62	4	6	6	5	21
63	4	5	4	5	18
64	4	4	4	3	15
65	4	6	6	3	19
66	3	5	3	5	16
67	4	4	4	5	17
68	3	3	3	3	12
69	6	6	6	5	23

70	3	4	4	4	15
71	4	4	3	3	14
72	4	6	6	6	22
73	4	4	6	3	17
74	4	4	4	5	17
75	4	4	6	3	17
76	4	4	6	5	19
77	4	6	4	5	19
78	4	6	4	4	18
79	4	6	4	4	18
80	4	6	4	4	18
81	4	4	4	3	15
82	4	4	3	4	15
83	4	4	4	5	17
84	4	3	3	3	13
85	3	5	4	5	17
86	4	5	4	5	18
87	4	4	4	3	15
88	4	4	4	5	17
89	4	6	6	4	20
90	3	4	3	2	12
91	4	4	4	4	16
92	4	4	4	3	15
93	4	5	4	4	17
94	3	3	3	3	12
95	3	3	3	3	12
96	4	5	4	5	18
97	4	4	4	3	15
98	4	5	4	5	18
99	4	5	4	5	18
100	3	5	4	3	15

3. Pelayanan Fiskus (X3)

NO	Pelayanan Fiskus					SKOR
	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	
1	4	4	4	4	3	19
2	4	4	5	4	3	20
3	4	4	4	4	4	20
4	4	4	4	3	4	19
5	4	5	4	5	5	23
6	2	2	2	4	2	12
7	4	4	5	4	3	20
8	4	4	3	5	4	20
9	4	4	4	4	4	20

10	5	5	5	5	5	25
11	4	3	3	3	4	17
12	4	4	4	5	4	21
13	4	4	4	4	4	20
14	5	4	4	4	4	21
15	4	4	4	4	4	20
16	3	3	3	3	3	15
17	3	3	3	2	2	13
18	5	5	5	5	4	24
19	3	5	5	5	4	22
20	4	6	4	6	6	26
21	4	5	5	5	5	24
22	3	5	4	4	3	19
23	4	4	4	5	4	21
24	3	3	3	3	3	15
25	3	4	4	5	4	20
26	4	4	4	4	5	21
27	2	2	2	2	2	10
28	5	4	4	4	4	21
29	5	5	5	5	5	25
30	4	3	3	3	3	16
31	5	6	5	5	5	26
32	3	2	3	2	4	14
33	4	5	5	4	4	22
34	4	4	4	4	4	20
35	4	3	3	3	4	17
36	4	4	3	3	3	17
37	3	3	3	4	4	17
38	5	4	4	3	4	20
39	3	5	5	5	4	22
40	3	5	5	5	4	22
41	4	4	3	3	3	17
42	4	6	6	6	6	28
43	5	5	4	4	6	24
44	5	4	4	5	4	22
45	4	4	6	5	4	23
46	4	2	2	2	2	12
47	3	4	4	4	3	18
48	3	6	6	4	4	23
49	5	4	6	6	4	25
50	4	4	4	4	4	20
51	6	5	5	5	5	26
52	3	3	2	2	2	12
53	3	3	2	3	2	13
54	4	4	4	4	4	20
55	4	5	4	4	5	22

56	4	4	5	5	5	23
57	4	4	4	5	4	21
58	4	4	4	4	3	19
59	5	5	5	4	4	23
60	3	4	3	3	4	17
61	4	6	6	4	4	24
62	4	6	6	5	4	25
63	5	6	6	6	4	27
64	2	2	2	2	2	10
65	3	6	4	6	4	23
66	5	6	5	4	5	25
67	6	6	6	5	6	29
68	2	6	4	4	4	20
69	6	6	5	6	6	29
70	5	6	6	6	6	29
71	4	4	4	4	4	20
72	4	4	4	5	4	21
73	4	4	2	3	2	15
74	4	4	3	5	4	20
75	4	5	5	5	5	24
76	4	4	4	4	4	20
77	4	2	3	4	4	17
78	5	5	5	5	5	25
79	4	5	4	5	5	23
80	4	5	5	6	6	26
81	4	4	4	4	4	20
82	4	2	3	4	4	17
83	4	4	5	2	2	17
84	5	5	5	5	5	25
85	4	4	4	3	4	19
86	5	3	4	3	3	18
87	4	3	4	2	3	16
88	4	5	4	4	3	20
89	4	6	4	6	4	24
90	4	3	2	2	3	14
91	4	4	4	5	4	21
92	4	4	4	4	3	19
93	5	4	4	4	5	22
94	3	4	5	4	3	19
95	3	4	3	5	4	19
96	5	4	4	5	5	23
97	4	4	4	4	4	20
98	5	5	5	5	4	24
99	5	4	4	4	5	22
100	4	4	5	4	3	20

4. Sanksi (X4)

NO	Sanksi					SKOR
	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	
1	3	4	3	3	4	17
2	5	4	5	4	5	23
3	4	4	3	4	3	18
4	3	3	3	3	4	16
5	5	5	3	4	3	20
6	4	4	3	3	4	18
7	5	4	3	4	4	20
8	4	3	3	4	3	17
9	4	4	3	3	4	18
10	6	5	5	6	6	28
11	4	4	4	5	5	22
12	4	4	5	4	4	21
13	5	4	3	3	4	19
14	4	4	3	4	3	18
15	3	3	3	3	2	14
16	4	3	5	4	4	20
17	3	3	3	3	3	15
18	4	4	4	4	4	20
19	3	4	4	3	3	17
20	3	4	6	4	6	23
21	4	4	4	4	4	20
22	4	4	3	4	3	18
23	4	4	4	4	4	20
24	2	2	1	1	1	7
25	4	4	4	4	5	21
26	5	6	6	4	4	25
27	3	3	4	4	4	18
28	4	6	6	6	4	26
29	5	6	5	5	5	26
30	3	6	3	3	4	19
31	4	6	5	5	5	25
32	3	3	3	3	3	15
33	6	5	5	6	6	28
34	3	3	3	3	3	15
35	4	3	3	3	4	17
36	4	3	3	4	3	17
37	5	5	4	4	4	22
38	3	3	3	2	2	13
39	5	4	6	3	3	21
40	4	4	6	4	5	23

41	3	4	6	4	5	22
42	2	4	4	5	5	20
43	5	6	4	6	4	25
44	4	4	4	3	3	18
45	4	6	5	4	4	23
46	6	6	4	6	5	27
47	4	4	3	3	4	18
48	5	5	3	3	4	20
49	4	4	4	4	4	20
50	4	4	4	4	4	20
51	5	5	4	4	4	22
52	5	4	4	3	3	19
53	3	4	3	2	3	15
54	4	4	4	4	4	20
55	5	4	5	4	3	21
56	4	4	4	4	4	20
57	4	4	4	4	5	21
58	4	4	5	4	3	20
59	4	4	3	4	3	18
60	4	4	4	4	5	21
61	4	4	4	4	5	21
62	4	4	4	4	4	20
63	4	4	5	4	4	21
64	4	4	3	3	4	18
65	4	4	4	4	5	21
66	5	5	3	3	4	20
67	4	4	4	4	4	20
68	4	4	3	4	4	19
69	5	6	6	6	6	29
70	5	5	5	5	5	25
71	3	4	3	4	3	17
72	4	4	4	4	5	21
73	3	2	4	4	4	17
74	4	5	5	4	5	23
75	4	5	4	4	4	21
76	3	4	4	3	3	17
77	4	3	4	4	5	20
78	4	6	5	6	5	26
79	4	4	5	4	3	20
80	6	5	6	6	6	29
81	3	4	3	3	4	17
82	4	3	3	4	3	17
83	4	3	5	4	5	21
84	6	6	6	6	5	29
85	3	3	5	4	4	19
86	3	3	4	3	3	16

87	2	4	4	3	4	17
88	5	4	4	5	5	23
89	6	6	6	6	6	30
90	2	2	4	3	3	14
91	4	4	4	4	5	21
92	4	4	5	4	4	21
93	4	4	3	3	4	18
94	2	4	3	3	2	14
95	4	3	4	4	5	20
96	5	4	4	4	4	21
97	4	4	4	4	3	19
98	6	5	5	5	5	26
99	4	4	4	4	4	20
100	4	4	4	3	3	18

5. Lingkungan (X5)

NO	Lingkungan				SKOR
	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	
1	3	2	2	3	10
2	4	5	4	4	17
3	4	3	3	4	14
4	3	3	3	3	12
5	4	3	3	4	14
6	2	2	2	2	8
7	3	4	3	4	14
8	3	4	3	3	13
9	4	5	5	5	19
10	5	5	6	6	22
11	2	2	2	2	8
12	4	4	4	4	16
13	3	2	2	3	10
14	4	5	4	4	17
15	3	3	3	3	12
16	4	4	4	5	17
17	4	4	4	3	15
18	3	3	3	4	13
19	5	4	4	4	17
20	4	6	6	4	20
21	5	4	5	5	19
22	3	3	3	4	13
23	4	4	4	4	16
24	2	3	3	2	10
25	3	3	3	3	12
26	4	4	4	5	17
27	2	2	2	2	8

28	3	3	3	4	13
29	4	4	6	3	17
30	4	4	4	4	16
31	6	6	6	3	21
32	4	4	6	4	18
33	5	5	5	5	20
34	4	3	6	4	17
35	3	6	6	3	18
36	4	3	6	4	17
37	5	6	5	5	21
38	3	2	2	2	9
39	4	3	3	3	13
40	5	6	6	3	20
41	5	4	4	4	17
42	3	4	3	4	14
43	4	4	6	4	18
44	4	3	4	4	15
45	6	6	6	5	23
46	4	4	4	4	16
47	4	4	6	3	17
48	6	6	6	4	22
49	5	6	6	6	23
50	3	3	6	4	16
51	6	6	6	5	23
52	4	3	4	4	15
53	3	2	2	4	11
54	4	4	4	3	15
55	5	4	5	3	17
56	4	4	4	3	15
57	3	3	4	4	14
58	5	4	5	3	17
59	4	4	4	3	15
60	4	4	4	4	16
61	5	5	5	4	19
62	5	4	5	5	19
63	4	4	4	5	17
64	4	4	4	3	15
65	4	4	4	3	15
66	4	4	4	4	16
67	2	4	4	3	13
68	3	4	3	4	14
69	5	6	6	3	20
70	5	4	4	4	17
71	4	4	4	3	15
72	5	5	5	4	19
73	5	4	4	4	17

74	5	5	5	4	19
75	4	4	4	4	16
76	4	3	4	4	15
77	5	5	4	4	18
78	4	4	4	5	17
79	5	4	5	3	17
80	3	4	3	4	14
81	3	3	3	3	12
82	4	3	3	4	14
83	4	5	4	4	17
84	3	4	4	3	14
85	4	4	4	4	16
86	3	3	4	3	13
87	3	3	3	5	14
88	4	4	4	5	17
89	4	6	6	6	22
90	2	3	3	3	11
91	4	4	4	4	16
92	4	4	4	5	17
93	4	4	4	3	15
94	3	3	3	4	13
95	4	4	4	3	15
96	4	4	4	4	16
97	4	4	4	3	15
98	4	4	4	4	16
99	4	5	5	4	18
100	4	4	4	4	16

6. Kepatuhan Wajib Pajak (Y1)

NO	Lingkungan					SKOR
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	
1	3	3	4	4	4	18
2	4	5	4	4	4	21
3	4	4	4	4	4	20
4	3	3	4	4	4	18
5	4	4	4	4	5	21
6	3	3	3	3	3	15
7	3	3	4	4	4	18
8	4	4	3	3	3	17
9	4	5	4	4	4	21
10	6	6	5	6	6	29
11	3	3	4	4	4	18
12	4	4	4	4	5	21
13	3	3	3	4	3	16
14	4	5	5	4	4	22
15	3	3	3	4	3	16
16	4	4	3	4	4	19
17	4	3	3	4	3	17
18	4	4	4	5	5	22
19	3	3	3	3	3	15
20	4	6	6	6	6	28
21	5	5	4	5	4	23
22	4	4	4	4	3	19
23	5	5	5	5	4	24
24	3	4	4	4	4	19
25	3	3	3	4	4	17
26	4	4	4	4	5	21
27	4	3	3	2	2	14
28	4	4	3	5	3	19
29	5	6	6	4	4	25
30	3	4	3	3	3	16
31	5	6	6	4	6	27
32	3	4	3	3	3	16
33	4	5	6	6	4	25
34	4	4	4	3	4	19
35	3	3	5	4	4	19
36	4	4	3	4	3	18
37	5	6	6	4	6	27
38	3	3	3	3	3	15
39	4	5	4	3	3	19
40	4	4	4	4	5	21
41	4	4	6	6	6	26

42	3	3	4	3	4	17
43	4	4	4	4	4	20
44	4	5	3	3	3	18
45	4	6	6	6	3	25
46	3	3	4	4	4	18
47	4	3	3	5	3	18
48	6	4	6	4	5	25
49	5	6	6	6	6	29
50	4	4	3	4	6	21
51	5	5	5	6	5	26
52	4	5	5	6	6	26
53	6	6	6	6	6	30
54	4	6	4	4	4	22
55	4	6	4	6	4	24
56	4	6	4	6	4	24
57	4	4	4	4	4	20
58	4	4	5	5	4	22
59	4	5	4	4	3	20
60	3	6	3	4	3	19
61	4	6	5	4	5	24
62	5	6	6	4	4	25
63	4	4	6	4	5	23
64	4	3	3	3	3	16
65	5	5	4	3	3	20
66	4	4	4	4	5	21
67	6	4	6	6	6	28
68	3	6	4	3	4	20
69	6	6	4	6	4	26
70	5	5	6	6	4	26
71	4	6	3	4	3	20
72	4	6	4	4	5	23
73	5	6	3	3	3	20
74	4	4	4	6	5	23
75	6	6	4	6	3	25
76	4	5	4	4	4	21
77	4	4	4	4	4	20
78	4	5	5	6	5	25
79	4	4	3	6	4	21
80	6	6	6	6	4	28
81	3	3	4	6	4	20
82	4	4	4	4	4	20
83	4	5	4	6	5	24
84	3	6	6	6	6	27
85	4	4	6	6	4	24
86	3	3	4	4	4	18
87	5	4	3	4	3	19

88	5	5	4	4	4	22
89	6	6	6	6	6	30
90	2	3	6	3	3	17
91	3	3	6	4	4	20
92	4	4	4	4	4	20
93	4	3	6	4	4	21
94	4	4	6	2	2	18
95	5	5	4	4	3	21
96	5	4	4	6	5	24
97	4	4	4	4	4	20
98	3	6	6	6	5	26
99	5	4	4	4	5	22
100	4	6	3	6	3	22

LAMPIRAN 4

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kesadaran pajak	100	2.60	6.00	4.2200	.79620
Sikap rasional	100	2.75	5.75	4.0350	.62666
Pelayanan fiskus	100	2.00	5.80	4.0900	.81520
Sanksi	100	1.40	6.00	4.0320	.76738
Lingkungan	100	2.00	5.75	3.9525	.81316
Kepatuhan pajak	100	2.80	6.00	4.2700	.74745
Valid N (listwise)	100				

LAMPIRAN 5

Uji Kualitas Data

1. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kesadaran Pajak Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Tot X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.575 ^{**}	.597 ^{**}	.472 ^{**}	.546 ^{**}	.745 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.575 ^{**}	1	.629 ^{**}	.662 ^{**}	.595 ^{**}	.846 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	.597 ^{**}	.629 ^{**}	1	.695 ^{**}	.580 ^{**}	.856 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	.472 ^{**}	.662 ^{**}	.695 ^{**}	1	.602 ^{**}	.855 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	.546 ^{**}	.595 ^{**}	.580 ^{**}	.602 ^{**}	1	.805 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
Tot X1	Pearson Correlation	.745 ^{**}	.846 ^{**}	.856 ^{**}	.855 ^{**}	.805 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.878	5

2. Sikap Rasional

Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Tot X2
X2.1 Pearson Correlation	1	.402**	.465**	.386**	.676**
X2.1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
X2.1 N	100	100	100	100	100
X2.2 Pearson Correlation	.402**	1	.574**	.519**	.830**
X2.2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
X2.2 N	100	100	100	100	100
X2.3 Pearson Correlation	.465**	.574**	1	.412**	.793**
X2.3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
X2.3 N	100	100	100	100	100
X2.4 Pearson Correlation	.386**	.519**	.412**	1	.776**
X2.4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
X2.4 N	100	100	100	100	100
Tot X2 Pearson Correlation	.676**	.830**	.793**	.776**	1
Tot X2 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
Tot X2 N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.768	4

3. Pelayanan Fiskus

Correlations

	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Tot X3
X3.1 Pearson Correlation	1	.379	.471**	.365	.554**	.652
X3.1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
X3.1 N	100	100	100	100	100	100
X3.2 Pearson Correlation	.379**	1	.747**	.687**	.620**	.860**
X3.2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
X3.2 N	100	100	100	100	100	100
X3.3 Pearson Correlation	.471**	.747**	1	.630**	.559**	.847**
X3.3 Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
X3.3 N	100	100	100	100	100	100
X3.4 Pearson Correlation	.365**	.687**	.630**	1	.688**	.845**
X3.4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
X3.4 N	100	100	100	100	100	100
X3.5 Pearson Correlation	.554**	.620**	.559**	.688**	1	.842**
X3.5 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
X3.5 N	100	100	100	100	100	100
Tot X3 Pearson Correlation	.652**	.860**	.847**	.845**	.842**	1
Tot X3 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
Tot X3 N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	5

4. Sanksi

Correlations

	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	Tot X4	
	Pearson Correlation	1	.588**	.402**	.607**	.481**	.763**
X4.1	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.588**	1	.456**	.606**	.461**	.773**
X4.2	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.402**	.456**	1	.628**	.591**	.775**
X4.3	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.607**	.606**	.628**	1	.685**	.881**
X4.4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.481**	.461**	.591**	.685**	1	.807**
X4.5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100
	Pearson Correlation	.763**	.773**	.775**	.881**	.807**	1
Tot X4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.859	5

5. Lingkungan

Correlations

		X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	Tot X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.686**	.672**	.447**	.851**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.2	Pearson Correlation	.686**	1	.746**	.424**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.3	Pearson Correlation	.672**	.746**	1	.380**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
X5.4	Pearson Correlation	.447**	.424**	.380**	1	.656**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Tot X5	Pearson Correlation	.851**	.884**	.877**	.656**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	4

6. Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Tot Y
Y1.1 Pearson Correlation	1	.529**	.322**	.382**	.318**	.678**
Y1.1 Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.001	.000
Y1.1 N	100	100	100	100	100	100
Y1.2 Pearson Correlation	.529**	1	.348**	.411**	.299**	.718**
Y1.2 Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.003	.000
Y1.2 N	100	100	100	100	100	100
Y1.3 Pearson Correlation	.322**	.348**	1	.410**	.532**	.729**
Y1.3 Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.000	.000
Y1.3 N	100	100	100	100	100	100
Y1.4 Pearson Correlation	.382**	.411**	.410**	1	.522**	.762**
Y1.4 Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
Y1.4 N	100	100	100	100	100	100
Y1.5 Pearson Correlation	.318**	.299**	.532**	.522**	1	.737**
Y1.5 Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.000		.000
Y1.5 N	100	100	100	100	100	100
Tot Y Pearson Correlation	.678**	.718**	.729**	.762**	.737**	1
Tot Y Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
Tot Y N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	100	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	5

LAMPIRAN 6

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.97442031
	Absolute	.091
Most Extreme Differences	Positive	.091
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.908
Asymp. Sig. (2-tailed)		.382

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	.039	.386		.101	.920
	X1	.157	.074	.167	2.129	.036
	X2	.318	.094	.267	3.382	.001
	X3	.181	.074	.197	2.437	.017
	X4	.184	.084	.189	2.200	.030
	X5	.204	.076	.222	2.669	.009

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	X1	1.373
	X2	1.383
	X3	1.460
	X4	1.639
	X5	1.535

3. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.545	.491		1.111	.269
Kesadaran pajak	-.017	.094	-.022	-.183	.855
Sikap rasional	.192	.119	.192	1.606	.112
Pelayanan fiskus	-.062	.094	-.080	-.655	.514
Sanksi	-.008	.106	-.010	-.077	.939
Lingkungan	-.055	.097	-.072	-.570	.570

a. Dependent Variable: abs_res

LAMPIRAN 7

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.039	.386		.101	.920
1 X1	.157	.074	.167	2.129	.036
X2	.318	.094	.267	3.382	.001
X3	.181	.074	.197	2.437	.017
X4	.184	.084	.189	2.200	.030
X5	.204	.076	.222	2.669	.009